

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ALAMIN* SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH
SWASTA ALKHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Oleh:

**SITI RAHMA HARDIYANTI
NIM: 21.1.20.0033**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Penyusun,



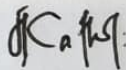
Siti Rahma Hardiyanti
Nim. 21.1.20.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru**" Oleh Mahasiswa atas nama Siti Rahma Hardiyanti Nim: 21.1.20.0033, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

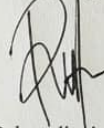
Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Pembimbing I



Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890126 201903 2 008

Pembimbing II



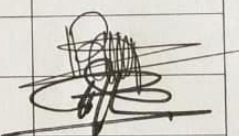
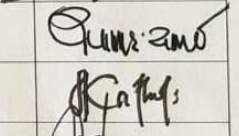
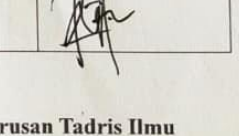
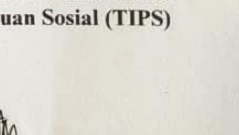
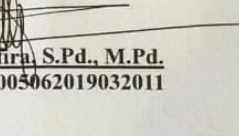
Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19960204 202012 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Rahma Hardiyanti Nim: 21.1.20.0033, dengan judul **"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2025M yang bertepatan dengan tanggal 25 Shafar 1447H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

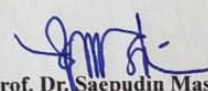
DEWAN PENGUJI

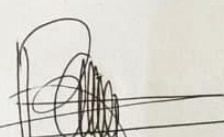
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Riska Elfira, M.Pd.	
Penguji I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Penguji II	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing II	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)

Ketua Jurusan Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial (TIPS)


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199005062019032011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, almarhum Anwar Dg. Masiri dan almarhumah Aslina Hj. Djido, yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, serta membiayai penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Berkat restu dan dukungan beliau, penulis dapat melangkah sejauh ini dalam menempuh pendidikan.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak-kakak tercinta, Moh. Taufik Dg. Masiri dan Mizawr Dg. Masiri, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I Selaku Warek III Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek I, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag Selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan, yang ikhlas meluangkan waktu, pikiran serta mengarahkan penulis hingga sampai tahap ini.
5. Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Rahmadiani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis

dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

6. Kepada Ibu Dra. Tien Kurniati selaku kepala sekolah dan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, dan seluruh jajaran nya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian ini menjadi lebih mudah.
7. Teman-teman sekelas Tadris IPS, khususnya Fera, Alfira Fisya, Putri, Munira, Nelam, Tiara, Dimas, Azis, Guntur, dan Rizal, atas kebersamaan, semangat, kerja sama, serta kenangan indah selama menjalani proses perkuliahan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Dukungan dan canda tawa kalian menjadi bagian berharga dalam perjalanan studi penulis, yang turut memberikan semangat dan motivasi untuk terus melangkah hingga akhir masa perkuliahan.

Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*.

Palu, 25 Agustus 2025 M
01 Rabi'ul Awal 1447 H

Penyusun,



Siti Rahma Hardiyanti
Nim. 21.1.20.0033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Profil Pelajar Pancasila.....	34
a. Hakikat Profil Pelajar Pancasila	34
b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	35
c. Prinsip, Manfaat, Desain dan Strategi Pengelolaan Proyek....	18
d. Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	24
2. Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> (PPRA).....	27
3. Kearifan Lokal.....	32
a. Definisi Kearifan Lokal	32
b. Upaya Pelestarian Kearifan Lokal	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN44

- A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru44
- B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru54
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.....69

BAB V PENUTUP.....89

- A. Kesimpulan.....89
- B. Implikasi Penelitian90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten
Sigi dari
Tahun 1990-Sekarang..... 46
2. Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pendidik MAS Alkhairaat
Biromaru 2025..... 51
3. Tabel 4.3 Keadaan Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru
Kabupaten
Sigi Tahun 2025..... 52
4. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten
Sigi
Tahun 2025 54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat pengajuan judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Skripsi Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Skripsi Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Skripsi Skripsi
8. Kartu Seminar Skripsi Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Siti Rahma Hardiyanti
Nim : 21.1.20.0033
Judul Skripsi : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru**

Skripsi ini berjudul tentang “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”. Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian kearifan lokal, yaitu: a) Berkebinekaan Global, tari Pamonte menjadi sarana menanamkan nilai kebhinekaan melalui pengenalan dan pelatihan budaya daerah. b) Gotong Royong, pementasan tari tersebut melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan membangun solidaritas. c) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, guru berhasil menanamkan sikap religius dan akhlak mulia dengan mengaitkan pelestarian budaya pada nilai Pancasila dan ajaran Islam. 2. Faktor pendukung implementasi Proyek P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MAS Alkhairaat Biromaru adalah adanya komitmen kuat dari guru dan kepala madrasah, terjalinnya kerja sama yang baik antarpendidik, serta dukungan terhadap pembelajaran budaya lokal melalui latihan tari Pamonte. Adapun faktor penghambatnya yaitu penerapan masih sebatas pengenalan dasar dan belum mendalam, sehingga kegiatan budaya cenderung hanya dilaksanakan menjelang acara besar dan belum bisa berjalan secara rutin serta berkesinambungan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru efektif membentuk karakter peserta didik yang menghargai budaya, bekerja sama, dan berakhlak mulia. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif untuk mewujudkan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal masing-masing. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih fleksibel dalam menentukan mata pelajaran, metode pembelajaran, serta penilaian yang dapat mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi. Melalui implementasi yang tepat, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.¹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah inisiatif dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kecerdasan pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang untuk memperkuat karakter, kompetensi, dan

¹Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Rencana Induk Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 133.

sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta membentuk mereka menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.²

Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pertama, penguatan identitas nasional: meningkatkan rasa kebanggaan dan pemahaman peserta didik terhadap identitas dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, pembangunan karakter: membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air. Ketiga pengembangan kompetensi abad 21: menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Keempat keterlibatan dalam masyarakat: mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas, serta memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.³

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) Perencanaan kurikulum: mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, serta merancang sebuah kegiatan dan proyek yang mendukung penguatan profil pelajar. 2) Kegiatan ekstrakurikuler: menyediakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, seperti kegiatan sosial, budaya, dan lingkungan. 3) Proyek berbasis masalah: menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek di mana peserta didik terlibat langsung dalam pemecahan masalah

²Arief, H. *Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila* (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2019), 9.

³Iskandar, I. "Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Nasional", *Jurnal Pendidikan dan Penembangan*, 18, no. 1 (2022): 45-58. <https://doi.org/10.5678/jpp.2022.018>.

nyata, yang mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. 4) Evaluasi dan penilaian: melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui berbagai metode penilaian, termasuk penilaian diri, penilaian oleh guru, dan penilaian berbasis proyek.⁴

Prinsip utama profil pelajar pancasila 1) Holistik: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua aspek pendidikan, tidak hanya dalam mata pelajaran tertentu tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. 2) Kontekstual: mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat. 3) Partisipatif: melibatkan peserta didik, guru, dan masyarakat dalam proses pengembangan dan pelaksanaan proyek. 4) Inovatif: menerapkan metode dan pendekatan baru yang kreatif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan abad 21.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaannya tentu memiliki tantangan dalam pelaksanaan yaitu, 1) Integrasi kurikulum: menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan kurikulum yang ada dan memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. 2) Keterlibatan *stakeholder*: melibatkan semua pihak terkait, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung pelaksanaan Proyek. 3) Sumber daya: menyediakan sumber daya yang cukup, baik dalam hal materi pendidikan maupun pelatihan untuk guru.⁵

⁴Rahmad Hidayat dan Sumarto, *Konsep Diri Pancasila* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020), 22.

⁵Suwanto, B. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka. Cipta, 2020), 25.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda agar menjadi insan yang berakhlak, berintegritas, serta memiliki rasa cinta terhadap budaya dan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian peserta didik. Sementara itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman juga mengembangkan nilai-nilai khas melalui Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), yang mengedepankan prinsip moderasi beragama, toleransi, dan cinta lingkungan serta kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau daerah tertentu, hasil dari pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan mereka. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti tradisi, sistem sosial, dan cara-cara unik dalam memanfaatkan sumber daya alam, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal tidak hanya melibatkan pengetahuan praktis tentang bertahan hidup tetapi juga meliputi pandangan hidup dan norma-norma budaya yang membentuk identitas suatu komunitas. Dalam konteks modern, kearifan lokal penting karena menyediakan perspektif berharga untuk pengelolaan sumber daya, keberlanjutan lingkungan, dan penguatan budaya lokal, serta dapat menjadi dasar untuk membangun kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap nilai-nilai tradisional.⁶

⁶Nasution, M. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5, no. 2 (2015): 145-158. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2619>.

Arus globalisasi dan modernisasi yang kian deras, warisan budaya lokal sering kali terpinggirkan dan mulai dilupakan, khususnya oleh generasi muda. Padahal, kearifan lokal merupakan bagian tidak terpisahkan dari identitas bangsa yang perlu dilestarikan. Salah satu bentuk kearifan lokal yang kaya nilai dan makna adalah tari Pamonte, sebuah tarian tradisional dari Sulawesi Tengah yang menggambarkan semangat kerja sama dan kebersamaan masyarakat dalam kegiatan pertanian. Tari Pamonte bukan sekadar ekspresi seni, melainkan juga media pembelajaran karakter dan budaya yang relevan dengan nilai-nilai dalam P5 maupun Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Di sinilah pentingnya integrasi antara Proyek penguatan profil pelajar dengan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, diperoleh data bahwa madrasah ini telah menerapkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) dalam kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan adanya penanaman nilai gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, serta penguatan karakter religius yang mencerminkan ajaran Islam moderat. Namun demikian, integrasi program tersebut dengan pelestarian budaya lokal masih terbatas. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan pembelajaran yang secara khusus mengangkat tema kearifan lokal, seperti seni tari tradisional. Berdasarkan data hasil observasi, diketahui bahwa pemahaman peserta didik terhadap kebudayaan lokal, khususnya tari Pamonte, masih rendah. Sebagian besar peserta didik hanya mengetahui nama tari tersebut tanpa memahami makna filosofis maupun nilai-nilai di dalamnya. Selain itu, hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa fasilitas dan bahan ajar pendukung pembelajaran seni budaya lokal belum tersedia secara memadai, dengan kegiatan seni yang lebih banyak berfokus pada seni modern dan Islami seperti drama religi. Meski demikian, sekolah mengindikasikan adanya komitmen untuk mengembangkan kegiatan berbasis budaya lokal sebagai bagian dari Proyek P5 maupun Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Tari Pamonte dipandang sebagai media pembelajaran yang potensial karena mengandung nilai-nilai gotong royong, kerja keras, dan kebersamaan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi implementasi yang lebih terarah agar pelestarian budaya lokal melalui proyek penguatan karakter peserta didik dapat berjalan optimal.

Berdasarkan uraian di atas tentang masalah kearifan lokal, maka dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi tambahan dalam pengembangan kajian teoritis mengenai implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, khususnya dalam konteks pelestarian kearifan lokal di lingkungan madrasah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dalam merancang dan mengembangkan kebijakan implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) yang lebih relevan dengan kondisi budaya lokal. Penelitian ini juga memberikan gambaran konkret tentang bagaimana pelestarian kearifan lokal seperti tari Pamonte dapat dijadikan bagian dari pendidikan karakter di madrasah.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa, khususnya di bidang pendidikan dan ilmu sosial, dalam memperluas wawasan terkait strategi penguatan karakter pelajar melalui pendekatan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan tugas akhir dan lainnya.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan sarana untuk memahami secara langsung proses implementasi Proyek P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di madrasah, sekaligus belajar menerapkan pendekatan etnopedagogi dalam pelestarian budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menganggap penting untuk memberikan pengertiannya, menjelaskan beberapa

istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi skripsi ini, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa implentasi mencakup berbagai aktivitas, seperti pengorganisasian sumber daya, penetapan prosedur, dan pelaksanaan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Pendidikan maupun masyarakat umum.

3. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA)

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) adalah gambaran ideal peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatan

⁷Mulyadi, *Implementasi Organisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2015), 47.

⁸Resi Wulandari, *Peran Guru Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember* (Jember: Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 13.

lil alamin yakni kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kedamaian bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Profil ini dirancang untuk membentuk pelajar yang berakhlak mulia, moderat dalam beragama, dan aktif berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam kurikulum serta penguatan karakter melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter pelajar yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) merupakan konsep ideal peserta didik yang mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam universal seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kedamaian. Profil ini tidak hanya mendorong peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan moderat dalam beragama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya. Sebagai salah satu bentuk

⁹B. Darmiah, Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 318.

perilaku manusia, kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis, melainkan berubah sejalan dengan waktu atau dinamis, tergantung dari tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas atau daerah tertentu, yang telah terbukti efektif dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan masyarakat secara turun-temurun. Kearifan lokal tidak hanya menjadi sumber identitas budaya, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru tidak hanya berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam *rahmatan lil alamin*, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pelestarian kearifan lokal, khususnya melalui pengenalan dan penghayatan terhadap tari Pamonte.

E. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran umum isi skripsi ini, perlu di kemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari atas bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi. Bab ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

¹⁰Rezza Hidayat, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), 163.

Bab II, berisi kajian pustaka yang membahas teori-teori dan konsep dasar yang relevan dengan penelitian, di antaranya mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), serta konsep pelestarian kearifan lokal dalam pendidikan. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan penguat landasan teori.

Bab III, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, peran peneliti dalam proses pengumpulan data, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah penelitian yang ditempuh.

Bab IV memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Pada bab ini juga dibahas analisis hasil temuan berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta implikasi atau saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan program maupun kajian serupa di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penggunaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan dasar untuk mengembangkan pemikiran dan mendukung proses analisis, sehingga penelitian ini memiliki landasan ilmiah yang kuat dan terarah. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jurnal M. Alya Pratama Zulkarnaen dan Ilyas (2025) yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) pada Kurikulum Merdeka di Mis Ziyadatul Iman Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5PPRA di kelas 4 MI Ziyadatul Iman meliputi tiga tahap utama. Pertama, perencanaan proyek dilakukan dengan membentuk tim fasilitator, menilai kesiapan sekolah, memilih tema dan dimensi proyek, serta menyusun modul dan jadwal. Kedua, pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Ketiga, evaluasi dilakukan oleh guru fasilitator melalui penilaian unjuk kerja, hasil produk, serta sikap dan kemampuan peserta didik, baik secara tertulis maupun melalui pengamatan. Terdapat pula faktor pendukung seperti dukungan dari berbagai pihak, ketersediaan sarana dan prasarana, serta anggaran proyek. ¹

¹M. Alya Pratama Zulkarnaen dan Ilyas, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) pada Kurikulum Merdeka di MIS Ziyadatul Iman Kota Jambi,” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2, no. 3 (2025): 20-34.

2. Jurnal Iin Wahyuni, yang berjudul “Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kearifan lokal, seperti pengelolaan sampah plastik, penghijauan, dan pelestarian budaya lokal, kegiatan ini berdampak pada kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan keberagaman sosial. Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran kontekstual dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, yang berdampak positif pada pengembangan karakter peserta didik sebagai generasi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki semangat kebangsaan yang kuat, dan siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Penerapan Proyek P5RA berbasis kearifan lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar telah berhasil memperkuat karakter siswa dalam hal religiusitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghargaan terhadap kebhinekaan.²
3. Jurnal Ratna Sari, dkk, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran, 2023, Hasil dari penelitian ini yaitu alur kegiatan P5 dapat menggunakan model pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik penilaian berdasarkan

²Iin Wahyuni, Sabar Narimo, dan Murfiah Dewi Wulandari, “Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1327.

indikator dan capaian sub elemen profil pelajar pancasila; proses evaluasi menggunakan kegiatan refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; tindak lanjut kegiatan dengan meneruskan praktik baik pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Melalui implementasi P5 dalam peroses pembelajaran dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama pada dimensi profil pelajar pancasila bergotong royong, Beriman, Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlaq mulia, dan kreatif.³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01.	M. Alya Pratama Zulkarnaen dan Ilyas, 2025.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> (P5PPRA) pada Kurikulum Merdeka di Mis Ziyadatul Iman Kota Jambi.	Penelitian Alya dan penelitian penulis sama-sama membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i> (PPRA) dalam proses pembelajaran, serta menekankan pembentukan karakter peserta didik. Keduanya juga menggunakan pendekatan kolaboratif guru sebagai fasilitator proyek.	Perbedaan terdapat pada fokus kegiatan proyek dan konteks sekolah. Alya meneliti di MI (madrasah ibtidaiah) dengan pendekatan umum P5PPRA di kelas dasar. Sementara penulis melakukan penelitian di madrasah aliyah (tingkat menengah), dengan fokus spesifik pada pelestarian kearifan lokal tari Pamonte sebagai media menanamkan nilai moderasi beragama.

³Ratna Sari, Ali Usman, An Rini Mudayanti, dan Muhammad Dimas Nasihudin, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran," *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–12.

02.	Iin Wahyuni, 2025.	Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i> (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di MI Muhammadiyah Karanganyar.	Persamaan terletak pada kajian penerapan P5 dan PPRA berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter religius, peduli lingkungan, dan kebhinekaan pada peserta didik. Keduanya juga melibatkan guru sebagai fasilitator proyek.	Perbedaannya adalah jenjang pendidikan dan jenis kearifan lokal yang diangkat. Iin meneliti di tingkat MI dengan fokus kegiatan pelestarian lingkungan dan budaya secara umum. Sementara penulis meneliti di tingkat madrasah aliyah dengan fokus spesifik pada pelestarian budaya tari tradisional Pamonte sebagai media pembelajaran kearifan lokal dan nilai Islam <i>rahmatan lil alamin</i> .
03.	Ratna Sari, dkk, 2023.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran di SMAN Jenggawah.	Penelitian Ratna dan penulis memiliki kesamaan pada pembahasan implementasi P5 dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, serta penerapan tahap kegiatan proyek (pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut).	Perbedaan mencolok adalah fokus tematik dan nilai yang diintegrasikan. Ratna meneliti implementasi P5 secara umum di sekolah menengah tanpa integrasi nilai keagamaan dan kearifan lokal spesifik. Sementara penelitian penulis mengkaji P5 dan PPRA sekaligus, serta menonjolkan pelestarian budaya lokal tari Pamonte sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Islam.

B. *Kajian Teori*

1. Profil Pelajar Pancasila

a. Hakikat Profil Pelajar Pancasila

Hakikat profil Pelajar Pancasila adalah menggambarkan karakter dan kualitas yang diharapkan dari seorang pelajar di Indonesia yang terinspirasi oleh nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup berbagai aspek yang diharapkan membentuk kepribadian dan sikap pelajar agar sesuai dengan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Berikut adalah beberapa elemen utama dari profil Pelajar Pancasila:

- 1) Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia: Pelajar diharapkan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan sila pertama dan kedua Pancasila.
- 2) Kritis dan Mandiri: Memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta mampu mencari solusi secara kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Ini sejalan dengan semangat sila keempat dan kelima Pancasila.
- 3) Cinta Tanah Air: Memiliki rasa kebanggaan dan cinta terhadap negara serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung kemajuan bangsa, mencerminkan sila ketiga Pancasila.
- 4) Peduli Sosial: Menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sosial, dengan sikap empati dan tanggung jawab, sesuai dengan sila kedua dan keempat Pancasila.⁴

⁴Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republic Indonesia*, 2022.

- 5) Berwawasan Global: Memahami dan menghargai keragaman budaya serta siap berkontribusi dalam konteks global tanpa melupakan identitas budaya nasional.⁵

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal mengenai karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik Indonesia. Setiap dimensi berakar pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, sehingga dapat membentuk pribadi yang utuh, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan global.

Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang berarti pelajar memiliki keyakinan spiritual yang kuat, melaksanakan perintah agama, menjauhi larangan, serta menunjukkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan sila pertama Pancasila dan menjadi landasan moral dalam segala aspek kehidupan.

Kedua, berpikir kritis dan mandiri, yaitu kemampuan pelajar dalam menganalisis suatu persoalan secara logis, objektif, dan kreatif, serta mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung sepenuhnya

⁵Thalib, M. D, "Konsep Iman, Akal dan Wahyu dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 1, (2022): 12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2661>.

kepada orang lain. Dimensi ini mencerminkan nilai demokrasi dan keadilan sosial dalam Pancasila, khususnya sila keempat dan kelima.

Ketiga, cinta tanah air, yang ditunjukkan dengan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, menjaga persatuan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Dimensi ini merupakan pengejawantahan sila ketiga Pancasila, yakni Persatuan Indonesia.

Keempat, peduli sosial, yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar. Pelajar diharapkan mampu bekerja sama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Nilai ini mencerminkan sila kedua dan keempat Pancasila.

Kelima, berwawasan global, yaitu pelajar tidak hanya mencintai budaya bangsa sendiri, tetapi juga menghargai keragaman budaya dunia, serta mampu berkontribusi dalam pergaulan internasional dengan tetap menjaga identitas nasional. Dimensi ini mencerminkan keterbukaan dalam mengadopsi nilai-nilai universal yang selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan kelima dimensi tersebut, Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk generasi yang religius, cerdas, mandiri, nasionalis, peduli, serta terbuka terhadap dunia, sehingga menjadi pribadi yang berdaya saing global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.⁶

⁶Ibid

c. Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan Proyek

1) Prinsip Pengelolaan Proyek

Menurut pendapat Suhardi Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a) Holistik

Holistik adalah praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. Dalam P5, berarti terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu sambil terbuka dan menyadari semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana sesuatu dipahami secara keseluruhan. Setiap topik proyek yang diluncurkan harus dapat terhubung dengan pemahaman konsep secara jelas dan ringkas.

b) Kontekstual

Prinsip ini terkait dengan upaya sejumput dalam program pendidikan pengalaman nyata sehari-hari. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu guru harus dapat menyediakan ruang dan waktu bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Tema proyek harus mampu mengakomodir banyaknya kejadian yang terjadi di setiap daerah secara berurutan. Pembelajaran P5 diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh mata pelajaran yang sesuai dengan sumber nyata yang tersedia di lingkungannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan kapasitas para peserta didik untuk belajar.⁷

⁷Andriani. S. dkk, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia", *Jurnal Basicedu*, 4, no. 6 (2022):

c) Berpusat Pada Peserta Didik

Peserta didik menjadi pusat pada proses pembelajaran sehingga mendorong pembelajaran yang aktif, dapatnya dengan peran sebagai subjek yang mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Dalam pendidikan P5, instruktur tidak lagi menjadi guru utama; sebaliknya, instruktur harus berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan diri mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembelajar.

d) Eksploratif Pembelajaran

P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang sesuai dengan berbagai standar resmi untuk kursus akademik. Proyek Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan proyek, dan konten pendidikan. Pendidikan tetap mampu membuat program proyek secara sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan dan perencanaannya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajarannya. Prinsip ini diharapkan mampu untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.⁸

2) Manfaat

a) Untuk Satuan Pendidikan

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan

7079-7080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

⁸Ibid

sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.⁹

b) Untuk Pendidik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c) Untuk Peserta Didik

Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.¹⁰

3) Desain Pelaksanaan

Berikut adalah ringkasan desain pelaksanaan Proyek kegiatan profil pancasila:

a) Tujuan dan Ruang Lingkup:

Tujuan: Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Ruang

Lingkup: Menentukan jenis kegiatan (seminar, workshop) dan audiens sasaran.

b) Identifikasi dan Alokasikan Sumber Daya:

⁹Halim, "Manfaat Penguatan Profil Pancasila untuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 45, no. 2 (2023): 123-135. <https://doi:10.1234/jpkk.2023.45678>.

¹⁰Ibid

Sumber Daya Manusia: Tentukan pemateri dan tim pelaksana. Anggaran: Rencanakan biaya untuk materi, honorarium, dan fasilitas. Bahan: Siapkan materi edukasi dan alat bantu visual.

c) Buat Jadwal:

Perencanaan: Tentukan waktu dan durasi kegiatan. imeline: Buat jadwal rinci untuk persiapan dan pelaksanaan.

d) Rencana Tindakan:

Persiapan: Atur pendaftaran, lokasi, dan bahan.

Pelaksanaan: Laksanakan kegiatan sesuai rencana.

Evaluasi: Kumpulkan umpan balik dan evaluasi efektivitas.

e) Metode dan Prosedur:

Metode: Gunakan metode edukasi yang sesuai seperti ceramah atau diskusi.

Prosedur: Dokumentasikan langkah-langkah pelaksanaan.

f) Evaluasi Risiko dan Mitigasi:

Risiko: Identifikasi potensi masalah.

Mitigasi: Siapkan rencana cadangan untuk mengatasi risiko.

g) Pengawasan dan Kontrol:

Monitoring: Pantau pelaksanaan kegiatan.

Kontrol Kualitas: Pastikan semua elemen sesuai standar.

h) Komunikasi:

Internal: Koordinasikan dengan tim pelaksana.

Eksternal: Informasikan peserta tentang kegiatan.

i) Tindak Lanjut dan Penyesuaian:

Tindak Lanjut: Kumpulkan umpan balik dari peserta.

Penyesuaian: Sesuaikan rencana untuk kegiatan mendatang berdasarkan umpan balik.¹¹

4) Strategi Pengelolaan Proyek

Strategi Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk memastikan keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diperlukan strategi pengelolaan Proyek yang efektif. Berikut adalah strategi utama yang dapat diterapkan:

a) Perencanaan dan Penetapan Tujuan

Deskripsi: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk Proyek. Merinci langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

b) Pengorganisasian Tim dan Sumber Daya

Deskripsi: Membentuk tim Proyek yang terdiri dari berbagai stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua. Menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti materi ajar dan pelatihan.

c) Monitoring dan Evaluasi

Deskripsi: Mengawasi kemajuan Proyek dan melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kegiatan. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pihak terkait untuk perbaikan.

d) Komunikasi dan Koordinasi

¹¹Gordon, *Desain dan Implementasi Proyek: Teori dan Praktik* (Bandung: Sinar Grafika, 2021), 22.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan JDIH Kemendikbud.

Deskripsi: Menjalani komunikasi yang efektif antara semua pihak terkait, termasuk pelajar, guru, dan orang tua. Mengkoordinasikan aktivitas dan memastikan semua pihak terlibat dalam setiap tahap Proyek.

e) Peningkatan dan Penyesuaian

Deskripsi: Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian terhadap strategi dan kegiatan untuk meningkatkan hasil dan efektivitas Proyek. Mengadopsi praktik terbaik dan menyelesaikan masalah yang muncul.¹³

Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelajar dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

d. Tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan kompetensi pelajar. Berikut adalah tema-tema utama dalam P5:

1) Kepemimpinan dan Kewarganegaraan

Deskripsi: Meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan partisipasi aktif pelajar dalam masyarakat. Tema ini menekankan pengembangan sikap kepemimpinan yang bijaksana dan keterlibatan dalam proses demokrasi.

2) Kreativitas dan Inovasi

Deskripsi: Mendorong pelajar untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan ide baru. Tema ini berfokus pada pembelajaran berbasis Proyek dan pemecahan masalah.

¹³Ibid

3) Gotong Royong dan Solidaritas Sosial

Deskripsi: Memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas sosial di antara pelajar. Ini melibatkan kerja sama dalam kegiatan komunitas dan Proyek sosial.¹⁴

4) Kewarganegaraan Digital dan Literasi Media

Deskripsi: Mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan teknologi digital secara bijak serta memahami dan menganalisis media secara kritis. Tema ini melibatkan pelatihan literasi digital dan keamanan online.

5) Sustainability dan Lingkungan

Deskripsi: Meningkatkan kesadaran pelajar terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Ini termasuk praktik ramah lingkungan dan Proyek penghijauan.

6) Kesehatan dan Kesejahteraan

Deskripsi: Fokus pada kesehatan fisik dan mental pelajar serta kesejahteraan secara umum. Tema ini melibatkan program kesehatan, olahraga, dan dukungan kesehatan mental.

7) Pendidikan Karakter dan Etika

Deskripsi: Membangun karakter pelajar dengan penekanan pada etika dan nilai-nilai moral. Tema ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵

Berikut contoh tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

¹⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>.

¹⁵Ibid

- 1) Pelaksanaan kegiatan religi, seperti pengajaran nilai toleransi beragama dan etika moral di sekolah.
- 2) Program kurikulum yang mengajarkan tentang hak asasi manusia dan empati melalui diskusi dan Proyek sosial.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerjasama antar peserta didik dari berbagai latar belakang, seperti Proyek kebudayaan.
- 4) Simulasi sidang kelas dan forum diskusi untuk mengajarkan keterampilan demokrasi dan pengambilan keputusan bersama.
- 5) Program yang memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi peserta didik dari berbagai latar belakang ekonomi.

Teori pendidikan karakter positif merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan sikap positif peserta didik, seperti optimisme, keterampilan sosial, dan nilai-nilai spiritual. Teori ini memandang bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki nilai ketuhanan, religiusitas, dan sikap sosial yang baik. Pendidikan karakter positif mendorong peserta didik untuk memiliki pola pikir yang membangun, memahami nilai-nilai luhur, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Teori ini sangat relevan untuk pendidikan yang ingin menanamkan nilai-nilai keagamaan (seperti nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia) serta nilai-nilai sosial budaya, seperti gotong royong dan cinta terhadap budaya lokal. Melalui teori ini, proses pendidikan difokuskan pada

¹⁶Seligman, *Learning Optimism: How to Change Your Mind and Your Life* (New York: Vintage Books, 2015), 18.

pembentukan pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter positif sebagai landasan teori, karena sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Proyek ini tidak hanya bertujuan melestarikan budaya tari Pamonte, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang religius, memiliki rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa, dan mampu bekerja sama melalui kegiatan gotong royong dalam proses pembelajaran.

C. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) merupakan gambaran ideal peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin yakni kasih sayang, toleransi, keadilan, dan kedamaian bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Profil ini dirancang untuk membentuk pelajar yang berakhlak mulia, moderat dalam beragama, dan aktif berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan budaya lokal dalam kurikulum serta penguatan karakter melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) bertujuan untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter pelajar yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁷

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) terdiri dari 10 dimensi nilai utama yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter pelajar, yaitu:

1. Berkeadaban (*ta'addub*): Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
2. Keteladanan (*qudwah*): Menjadi panutan dan inspirasi bagi orang lain dalam sikap dan perilaku.
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*): Sikap menerima keberadaan negara, mematuhi hukum negara, dan melestarikan budaya Indonesia.
4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*): Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat, tidak berlebih-lebihan maupun mengabaikan ajaran agama.
5. Berimbang (*tawāzun*): Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*): Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak serta memenuhi kewajiban secara proporsional.
7. Kesetaraan (*musāwah*): Persamaan hak dan perlakuan tanpa diskriminasi terhadap perbedaan keyakinan, tradisi, dan asal usul seseorang.

¹⁷Izzan, A. & Iqbal, M., "Karakter Keteladanan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4," *Jurnal Masagi*, 2, no. 1 (2023): 316.

8. Musyawarah (*syūrā*): Penyelesaian persoalan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat, menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
9. Toleransi (*tasāmuh*): Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*): Selalu terbuka untuk melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Berdasarkan pemaparan mengenai sepuluh dimensi utama dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) merupakan kerangka karakter yang komprehensif dan integral dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual, emosional, dan sosial. Nilai-nilai seperti berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, toleransi, keseimbangan, dan musyawarah menjadi fondasi dalam membangun karakter pelajar yang moderat, adil, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat global maupun lokal. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) juga berfungsi sebagai panduan pendidikan yang menanamkan prinsip Islam yang inklusif dan penuh kasih sayang (*rahmatan lil alamin*), dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal dan budaya bangsa. Pelajar yang dibina melalui profil ini diharapkan mampu menjadi agen perdamaian, pelestari budaya, dan pelaku perubahan positif dalam masyarakat, tanpa meninggalkan akar keislaman dan kebangsaannya. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) bukan hanya mencetak individu yang saleh secara personal, tetapi juga kontributif secara sosial, yang siap

hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman serta menjadi pelopor dalam pelestarian nilai-nilai lokal yang berkelanjutan.

Implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) merupakan salah satu bentuk implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) yang dilakukan di madrasah. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) P5RA bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter mulia kepada peserta didik melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*), dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan buruk (*riyadlah*). Tema-tema utama dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) dapat dirumuskan menjadi tema turunan oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema tersebut meliputi nilai-nilai moderasi beragama seperti berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dan dinamis serta inovatif.¹⁸

Implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) juga relevan dengan pelestarian kearifan lokal, seperti tari Pamonte di Madrasah Aliyah Swasta

¹⁸El Hasbi, A. Z., Hasanah, M. & Suraijiah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3, no. 3 (2024): 1010.

Alkhairaat Biromaru. Tari Pamonte merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya lokal yang mengandung nilai-nilai luhur dan dapat dijadikan media untuk menanamkan karakter pelajar sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Melalui kegiatan seperti tari Pamonte, pelajar dapat diajarkan untuk menghargai budaya lokal, berkolaborasi dalam kelompok, dan mengembangkan kreativitas serta rasa tanggung jawab. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya dan karakter pelajar yang moderat, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di madrasah merupakan strategi pendidikan karakter yang menyeluruh, dengan menekankan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan penuh kasih sayang. Melalui Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) nilai-nilai tersebut ditanamkan secara terstruktur melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang melibatkan pendekatan spiritual seperti tazkiyatun nufus, mujahadah, dan riyadlah, guna membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, seimbang secara emosional dan spiritual, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial. Selain sebagai pembinaan karakter religius, implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) juga sangat relevan untuk pelestarian kearifan lokal, sebagaimana yang diterapkan melalui pengenalan dan pelatihan tari Pamonte di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Tari tradisional ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung

jawab, kreativitas, serta kebanggaan terhadap identitas lokal. Dengan demikian, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) bukan hanya membentuk pelajar yang unggul secara spiritual dan sosial, tetapi juga menjadikan mereka agen pelestarian budaya dan peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

D. Kearifan Lokal

1. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu kearifan lokal juga diciptakan dari seni-seni tradisonal yang berkembang secara turun menurun dikalangan masyarakat. Kesenian tradisonal mengajarkan hal-hal yang baik dan dapat dijadikan pedoman dalam bermasyarakat.²⁰

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau budaya tertentu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kearifan ini sering kali mencakup aspek-aspek seperti cara hidup, tata kelola lingkungan, dan norma sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Pelestarian Kearifan Lokal

²⁰Rosidi, Ajip, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2014), 29.

Pelestarian kearifan lokal adalah usaha untuk menjaga dan melestarikan pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai tradisional yang berkembang dalam suatu komunitas. Berikut adalah beberapa upaya pelestarian kearifan lokal yang dapat dilakukan:

a. Dokumentasi dan Pencatatan

Deskripsi: Mencatat dan mendokumentasikan berbagai aspek kearifan lokal, seperti tradisi, upacara, bahasa, dan seni. Ini termasuk pembuatan arsip digital, buku, dan rekaman audio-visual. Contoh: Pembuatan katalog adat dan tradisi lokal, dokumentasi praktik budaya dalam bentuk video atau audio.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Deskripsi: Menyediakan pendidikan dan pelatihan tentang kearifan lokal kepada generasi muda dan masyarakat umum. Ini dapat dilakukan melalui program sekolah, workshop, dan seminar. Contoh: Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah, pelatihan keterampilan tradisional seperti kerajinan tangan.

c. Revitalisasi Tradisi dan Upacara

Deskripsi: Menghidupkan kembali dan melestarikan tradisi, upacara, dan perayaan yang mungkin mulai terlupakan. Ini melibatkan pelaksanaan kegiatan adat secara rutin. Contoh: Perayaan festival tradisional, pelaksanaan upacara adat secara berkala.

d. Pengembangan Produk dan Ekowisata

Deskripsi: Mengembangkan produk dan layanan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi sambil menjaga keberlanjutan budaya. Ini termasuk

pengembangan ekowisata yang menonjolkan nilai-nilai lokal. Contoh: Produk kerajinan tangan lokal, pengembangan destinasi wisata berbasis budaya.

e. Pemberdayaan Komunitas

Deskripsi: Mendorong dan memberdayakan komunitas lokal untuk terlibat aktif dalam pelestarian kearifan lokal. Ini melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelestarian.

Contoh: Pembentukan kelompok pengrajin lokal, forum komunitas untuk diskusi dan perencanaan pelestarian budaya.

f. Kolaborasi dan Kemitraan

Deskripsi: Berkolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pelestarian kearifan lokal melalui berbagai program dan inisiatif. Contoh: Kerja sama antara pemerintah daerah dan lembaga budaya dalam Proyek pelestarian.

g. Penggunaan Teknologi

Deskripsi: Memanfaatkan teknologi digital untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan melestarikan kearifan lokal. Ini termasuk penggunaan media sosial, aplikasi, dan platform digital lainnya. Contoh: Pembuatan website atau aplikasi tentang budaya lokal, kampanye media sosial untuk promosi kearifan lokal.²¹

Upaya pelestarian kearifan lokal bertujuan untuk menjaga warisan budaya agar tetap relevan dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik tradisional dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

²¹Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.¹

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru sebagai strategi pelestarian kearifan lokal, khususnya melalui kegiatan budaya seperti tari Pamonte. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang tersembunyi dibalik proses pendidikan karakter dan kebudayaan yang berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah. Dengan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang kaya akan nilai, bukan sekadar angka. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa data bermakna adalah inti dari penelitian kualitatif. Melalui metode ini, penelitian mampu mengungkap bahwa P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) tidak hanya menjadi sarana

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2015), 15.

pembentukan karakter pelajar secara intelektual dan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai media efektif dalam menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya lokal. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai ruang strategis untuk membentuk generasi yang moderat, berbudaya, dan berkontribusi aktif dalam pelestarian nilai-nilai luhur bangsa.

B. Lokasi Penelitian

Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Pemilihan Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru sebagai lokasi penelitian dinilai sangat tepat dan strategis karena madrasah ini telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam pelestarian budaya lokal seperti tari Pamonte. Selain itu, lingkungan madrasah yang kental dengan nilai-nilai keislaman serta keberagaman budaya lokal memberikan konteks yang ideal bagi peneliti untuk menggali data terkait implementasi kedua profil tersebut. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih guna memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana sinergi antara pendidikan karakter dan pelestarian kearifan lokal diterapkan di satuan pendidikan berbasis Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu

ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Seperti penjelasan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Namun, dalam pelaksanaan wawancara, penulis hanya melakukan wawancara langsung dengan informan kunci seperti kepala madrasah, guru, dan peserta didik tanpa terlibat langsung atau mengikuti proses kegiatan proyek tari Pamonte di lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dari perspektif pelaku utama di madrasah. Sementara itu, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Observasi dilakukan secara terbatas dengan mencermati situasi madrasah, fasilitas, dan lingkungan pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan proyek, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan tari, catatan proyek, dan laporan sekolah dijadikan sebagai bahan pendukung dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengumpul data yang bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses latihan

²Ibid., 307.

maupun pementasan tari Pamonte, melainkan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan secara umum terhadap lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap otentik berdasarkan penuturan informan serta pengamatan visual terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan lebih difokuskan pada pengamatan dan pendokumentasian kegiatan secara umum, sedangkan wawancara digunakan sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi dari pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Proyek P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran utuh tentang penerapan proyek meskipun tidak secara langsung mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran tari.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.³ Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan lapangan dan wawancara mendalam dengan informan yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru-guru, serta peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait implementasi kedua profil tersebut dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pelestarian kearifan lokal, khususnya melalui kegiatan budaya seperti tari Pamonte.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder meliputi informasi mengenai sejarah madrasah, jumlah tenaga pendidik dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, dokumen kurikulum (termasuk KOM-Kurikulum Operasional Madrasah), modul ajar P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), serta laporan tahunan sekolah. Dokumen-dokumen ini mencatat berbagai kegiatan madrasah yang berfokus pada penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal sebagai bentuk implementasi P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), yang diselenggarakan dalam bentuk Proyek berbasis seni, kebudayaan, dan pembelajaran tematik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru..

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, penelitian menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan proyek, melainkan hanya mengamati pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru dari luar proses kegiatan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai aktivitas Proyek yang dilaksanakan, termasuk proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan seni budaya seperti tari Pamonte, serta kendala dan keberhasilan yang muncul dalam implementasinya.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan fokus pembahasan tetap sesuai tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan para pelaksana terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis atau visual yang relevan dengan objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan dokumen seperti arsip madrasah, kurikulum (KOM-Kurikulum Operasional Madrasah), modul P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), foto kegiatan, serta laporan tahunan sebagai bukti pelaksanaan proyek. Dokumentasi ini juga mencakup catatan kegiatan seni dan budaya yang menjadi bagian dari pelestarian kearifan lokal, termasuk keterlibatan peserta didik dalam pertunjukan tari Pamonte, sebagai bagian dari penguatan karakter dan jati diri budaya melalui pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

F. *Analisis Data*

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana.⁴ Alasan peneliti menggunakan model tersebut karena analisis model interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Sejalan dengan

⁴Huberman dan Saldana, *Analisis Data Model Interaktif Data* (Thousand Oaks: Sage, 2014), 14.

analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. Model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yaitu semua data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memulai dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan fokus serta mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai instansi terkait Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

2. Kondensasi Data

Tahapan analisa data selanjutnya dalam penelitian ini adalah kondensasi data. Setelah penelitian melakukan pengumpulan data, maka data tersebut kemudian ditelaah. Data yang telah ditemukan dilakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan ditransformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar. Data yang telah ditransformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar tersebut disesuaikan dengan fokus dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data, merupakan suatu bentuk yang dibuat untuk dapat memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, merupakan verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang telah dikumpulkan yaitu mencari pola, tema hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagiannya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, dapat disimpulkan bahwa proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini membantu peneliti dalam memahami dan merumuskan gambaran objektif mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diolah, disederhanakan, dan disajikan secara terstruktur sehingga mempermudah proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi untuk mendapatkan hasil yang akurat serta menggambarkan keterkaitan antara implementasi proyek dengan upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan madrasah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya

Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”, pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid, kredibel, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman langsung terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, berupa foto-foto latihan, pementasan, serta dokumen perencanaan proyek. Selain itu, hasil wawancara dibandingkan dengan data observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan narasumber dengan praktik yang terjadi di lapangan. Contohnya, ketika guru menjelaskan bahwa tari Pamonte dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan sekolah, hal ini dibuktikan melalui observasi pementasan pada acara Hari Santri dan Maulid Nabi, serta didukung foto dan catatan kegiatan yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

Pengecekan data juga dilakukan dengan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang relevan dalam kajian pustaka. Misalnya, nilai kebhinekaan yang ditanamkan melalui pelestarian tari Pamonte, dikaitkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yang dijelaskan dalam konsep pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini telah melalui proses validasi yang sistematis,

sehingga dapat dipastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi *riil* pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru dalam upaya pelestarian kearifan lokal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

Kabupaten Sigi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

Kabupaten Sigi

Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam pengelolaan perguruan Islam Alkhairaat (Yayasan Alkhairaat) yang berada di Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tepatnya di Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur. Pada mulanya kehadiran madrasah ini adalah sebagai salah satu upaya antisipatif dalam menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang profesional, baik untuk kebutuhan madrasah yang berada dalam pembinaan yayasan Alkhairaat maupun madrasah-madrasah lain yang membutuhkan dan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Atas partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi pada tahun 1990 M secara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan.¹

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan kualitas peserta didiknya. Dari masa peralihan ke Madrasah Aliyah

¹Sumber Data, *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*, 2025.

Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi telah melakukan beberapa kali pergantian Kepala Madrasah sesuai prosedur, secara berturut-turut yaitu Drs. Abd. Waris Hasan, Dra. Hj. Norma Dg. Siane, Drs. Jafar Kadir, Dra. Hj. Marjam Toara, Dra Hj. Irdhan dan Saumadin Wagiman, S.Pd., M.Pd. Saat ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Biromaru, Kabupaten Sigi, adalah Ibu Dra Tien Kurniati. Beliau dilantik pada tanggal 20 Agustus 2023, menggantikan Saumadin Wagiman yang sebelumnya menjabat sebagai kepala madrasah tersebut.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

a. Visi Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

”Membentuk insan yang berimtaq, terdidik dan mampu berprestasi.”

Indikatornya yaitu:

- 1) Terwujudnya perkembangan kurikulum yang adaptif dan kontinuitas.
- 2) Terwujudnya pola manajemen madrasah yang terbuka, bersih dan transparan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman dan berprestasi.
- 5) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan.
- 6) Terwujudnya media pembelajaran efektif.
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya sumber daya manusia, pendidikan yang berkualitas.
- 9) Terwujudnya kelembagaan madrasah yang efektif dan efisien.

10) Terwujudnya kemampuan berfikir/daya nalar yang rasional yang sesuai dengan syariat-syariat Islam.

11) Terwujudnya Kompetensi lulusan yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.²

b. Misi Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Berdasarkan visi di atas, maka misi pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya Madrasah yang memadai dan bermutu untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
- 2) Mewujudkan prose pembelajaran efektif dan efisien dan inovatif.
- 3) Mewujudkan iklim kultur Madrasah yang kondusif bagi tumbuhnya kerja keras, religius, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan.
- 4) Mewujudkan manajemen berbasis madrasah yang tangguh.
- 5) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah.
- 6) Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Mewujudkan sikap Akhlakul Karimah
- 8) Mewujudkan Sifat/rasa ingin tahu sehingga mampu berfikir kritis dan obyektif.
- 9) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik

²Sumber Data, *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*, 2025.

10) Mewujudkan jiwa patriotisme, semangat kebangsaan dan rasa tanggung jawab.

11) Mewujudkan nilai-nilai keterampilan dan lifeskill (kecakapan hidup)

12) Mewujudkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan Bahasa Arab.

13) Mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan di seluruh warga madrasah.

14) Mewujudkan hubungan silaturahmi antar guru, peserta didik, masyarakat dan lembaga lintas sektoral.

15) Mewujudkan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.³

c. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga Madrasah.

2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.

3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara berkelanjutan.

4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

5) Meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam bidang komputer dan internet.

d. Sasaran Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi

³Sumber Data, *Dokumen MAS Alkhairaat Biromaru*, 2025.

Sasaran pengembangan kurikulum operasional Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

- 1) Warga madrasah memiliki penguasaan IMTAQ dan IPTEK yang cukup.
- 2) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional sesuai bidangnya.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berkompetisi, terampil, taat dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.
- 4) Memiliki dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai.⁴

3. Keadaan Pendidik Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar, dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walau ditemukan kesulitan, hanya terdapat pada aspek-aspek tertentu. Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh kesediaan guru yang memadai.

⁴Sumber Data, *Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi* 2025.

Kegiatan sehari-hari telah di tentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada Ma Alkhairaat Biromaru, semua aktifitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07:40. Kondisi guru di Ma Alkhairaat Biromaru masih sama halnya dengan guru-guru disekolah lain yang memiliki kapasitas, dan memiliki kualitas dalam mengajar serta professional dalam mendidik. Serta pula kedisiplinan pada guru-guru yang memberikan dampak besar kepada perkembangan murid ke depannya. Berikut daftar nama-nama tenaga kependidikan di MA Alkhairaat Biromaru:

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan dan Pendidik Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru 2025

Status Pegawai	Jabatan	Jumlah		Total
		L	P	
Tetap	Kepala Madrasah		1	1
	Guru PNS	6	8	14
	Guru Honorer		3	3
Tenaga Adminisitrasi	Tenaga Kependidikan	1	1	2
Jumlah Keseluruhan				20

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru,, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru tahun 2025, diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan adalah 20 orang. Rinciannya meliputi: 1 orang Kepala Madrasah, 14 orang guru PNS (6 laki-laki dan 8 perempuan), 3 orang guru honorer perempuan, dan 2 orang tenaga kependidikan (1 laki-laki dan 1 perempuan).

4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang manja, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan lain sebagainya. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah lain. Peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X IPA	18
2	X IPS	15
3	XI IPA	17
4	XI IPS	20
5	XII IPA	22
6	XII IPS	21
JUMLAH		113

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 113 peserta didik, yang tersebar dalam enam rombongan belajar. Kelas-kelas tersebut meliputi: X IPA (18 peserta didik), X IPS (15 peserta didik), XI IPA (17 peserta didik), XI IPS (20 peserta didik), XII IPA (22 peserta didik), dan XII IPS (21 peserta didik). Penyebaran peserta didik ini mencerminkan keberagaman minat dan kemampuan akademik peserta didik, baik dalam bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu sosial. Jumlah peserta didik yang mencapai lebih dari seratus orang ini dikelola oleh 20 orang tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana telah dijelaskan pada Tabel 4.2. Rasio antara jumlah pendidik dan peserta didik dapat dikatakan cukup proporsional, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi belajar yang optimal, pengawasan yang lebih efektif, serta pembinaan yang lebih intensif terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik..

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2025 telah memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar

yang berada dalam kondisi baik (B). Sarana tersebut mencakup peralatan dasar seperti kursi kantor (8 buah), meja kantor (22 buah), kursi guru (14 buah), meja guru (1 buah), papan tulis (6 buah), dan kursi lipat (110 buah) yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun kegiatan lainnya. Selain itu, madrasah juga telah dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti Proyektor (4 unit), komputer (28 unit), sound system (2 unit), serta akses internet dengan kecepatan 20 Mbps yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital dan multimedia. Fasilitas pendukung lainnya seperti sofa (8 buah), kipas angin (3 unit), dispenser (2 unit), lemari (3 unit), tripod (1 unit), serta bendera juga menunjukkan perhatian pihak madrasah terhadap kenyamanan dan kebutuhan administratif serta non-akademik. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru telah memadai dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi baik merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di lingkungan madrasah.

B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

Pelestarian kearifan lokal merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil alamin. Di tengah derasnya arus globalisasi, generasi muda perlu diajak untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa. Melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA), Madrasah Aliyah Swasta

Alkhairaat Biromaru mulai berupaya menghadirkan kegiatan yang memuat nilai-nilai budaya lokal, khususnya tari Pamonte yang menjadi salah satu warisan budaya Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menunjukkan langkah nyata dalam mengintegrasikan pelestarian budaya lokal ke dalam program penguatan karakter. Berikut Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Kebhinekaan

Penerapan kearifan lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru secara langsung merupakan bentuk implementasi nilai kebhinekaan dalam P5. Melalui kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan dan dilibatkan secara aktif dalam upaya pelestarian budaya lokal, khususnya tari Pamonte yang merupakan bagian dari warisan budaya Sulawesi Tengah. Penerapan ini menumbuhkan sikap menghargai perbedaan budaya dan menanamkan kesadaran bahwa budaya lokal adalah bagian dari kekayaan bangsa yang harus dijaga. Kegiatan ini secara nyata mencerminkan nilai kebhinekaan, karena peserta didik dilatih untuk membuka diri terhadap keragaman, menghormati budaya sendiri maupun budaya orang lain, serta mampu menjaga identitas budaya di tengah tantangan globalisasi. Dengan demikian, penerapan kearifan lokal dalam Proyek P5 bukan sekadar aktivitas pengenalan budaya, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter yang memperkuat profil pelajar yang berjiwa kebhinekaan.

Pelaksanaan proyek P5, sekolah berusaha menghadirkan muatan budaya lokal sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, penerapan kearifan lokal dalam proyek P5 sudah mulai dilaksanakan meskipun belum sepenuhnya terprogram secara maksimal. Beberapa guru telah mencoba memasukkan tema budaya Sulawesi Tengah ke dalam Proyek yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu yang diperkenalkan adalah tari Pamonte, yang dikenalkan sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga. Namun, penerapan ini baru sampai pada tahap pengenalan dan belum sepenuhnya menjadi Proyek yang dikembangkan secara mendalam oleh peserta didik. Meskipun demikian, ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, penerapan kearifan lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan meskipun masih dalam tahap awal. Kegiatan pelestarian budaya lokal khususnya tari Pamonte mulai diperkenalkan kepada peserta didik sebagai bagian dari implementasi nilai kebhinekaan. Guru-guru memanfaatkan teknologi, seperti video tari Pamonte di internet, sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan budaya daerah. Setelah pengenalan melalui tayangan video, beberapa guru juga mulai mengadakan latihan sederhana di kelas. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta didik. Mereka menunjukkan antusiasme untuk mengenal dan mempelajari tari Pamonte, baik melalui media digital maupun latihan langsung di sekolah. Meskipun pelaksanaan latihan belum

rutin, langkah ini telah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga budaya lokal.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Ratni Hasra untuk mengetahui sejauh mana kearifan lokal diterapkan dalam Proyek P5. Ibu Ratni Hasra selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru menyampaikan, bahwa:

Sekarang sudah mulai ada penerapan budaya lokal di Proyek P5, meskipun saya lihat masih terbatas. Kami sudah memperkenalkan tari Pamonte, salah satu tarian daerah Sulawesi Tengah, kepada peserta didik. Menariknya, sebagian besar peserta didik ternyata baru mendengar tentang tari ini saat kami menjelaskannya. Padahal di zaman sekarang, video tari Pamonte sudah banyak tersedia di internet. Harusnya ini bisa jadi peluang besar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran budaya. Kami sebagai guru memang perlu lebih aktif mengarahkan mereka, agar mereka tidak hanya tahu dari cerita atau teori, tapi juga bisa melihat dan mempelajarinya secara langsung dari sumber digital yang tersedia.⁵

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, penerapan budaya lokal dalam Proyek P5 telah mulai dilaksanakan, meskipun masih dalam tahap pengenalan dasar. Guru-guru berupaya memperkenalkan tari Pamonte kepada peserta didik, baik melalui tayangan video maupun penjelasan di kelas. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya pelestarian budaya daerah. Untuk memperdalam informasi terkait kebijakan sekolah dalam penguatan budaya lokal, penulis melanjutkan wawancara dengan Ibu Tien Kurniati selaku kepala sekolah. Tien Kurniati menjelaskan, bahwa:

Kami memang sudah mulai memasukkan unsur budaya lokal dalam Proyek P5, termasuk memperkenalkan tari Pamonte kepada peserta didik. Penerapannya memang masih sederhana, tapi ini adalah langkah awal yang penting. Kami

⁵Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

melihat bahwa anak-anak sekarang sangat akrab dengan teknologi, jadi kami dorong mereka untuk mencari video tari Pamonte di internet. Kami juga berupaya membimbing mereka agar tidak sekadar menonton, tetapi bisa memahami isi dan makna gerakannya. Ke depan, kami berharap kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pengenalan, tapi juga sampai pada latihan dan penampilan tari Pamonte di acara sekolah. Dengan begitu, mereka tidak hanya tahu secara teori, tapi juga terlibat langsung dalam pelestarian budaya.⁶

Penulis kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Ade Iskak, guru yang membimbing Proyek P5. Ade Iskak mengatakan, bahwa:

Saya secara langsung sudah mengarahkan peserta didik untuk mengenal budaya lokal, khususnya tari Pamonte. Kami tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga menayangkan video tari Pamonte di kelas agar peserta didik dapat melihat gerakan secara visual. Setelah menonton, kami mengadakan latihan bersama di kelas. Meski belum rutin, ini adalah bentuk implementasi nyata dari pembelajaran berbasis budaya. Kami sedang berusaha mencari video tari Pamonte yang berkualitas dan mudah diikuti, agar latihan berjalan lebih efektif. Kami percaya, jika peserta didik ikut latihan langsung, mereka akan lebih tertarik dan merasa bangga terhadap budaya daerah mereka sendiri.⁷

Penulis juga melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam Proyek P5. Terlihat bahwa sebagian besar peserta didik baru mengenal tari Pamonte setelah dijelaskan oleh guru dan diperkenalkan melalui video. Namun, minat mereka cukup tinggi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Beberapa siswa bahkan mulai mengikuti latihan tari sederhana di sekolah. Untuk mendapatkan gambaran langsung dari peserta didik, penulis berbincang dengan Alysia Mahia Salsabila yang merupakan salah satu peserta Proyek P5. Alysia mengungkapkan bahwa:

Waktu Proyek P5, saya baru dengar tentang tari Pamonte. Setelah itu, saya cari sendiri videonya di YouTube dan ternyata banyak. Saya jadi tahu bagaimana gerakannya. Tapi rasanya kalau cuma nonton video, kurang. Saya senang karena kami juga sudah mulai latihan di sekolah. Walaupun belum sering, tapi itu sudah bagus. Kalau bisa, ke depan kami tampil di acara sekolah. Saya pikir itu penting biar budaya kita tidak hilang.⁸

⁶Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

⁷Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

⁸Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Penulis melanjutkan dengan mewawancarai Ramadhan Setiawan, salah satu peserta didik. Ramadhan menyampaikan:

Saya tahu tari Pamonte dari penjelasan guru, terus saya cari sendiri videonya. Tariannya bagus, cuma saya masih belum bisa gerakannya. Tapi kami sudah mulai ada latihan bareng di kelas. Itu membantu banget. Saya senang karena biasanya pelajaran itu banyak teorinya, tapi sekarang bisa praktik juga. Saya harap ke depan latihannya bisa lebih sering.⁹

Penulis juga melakukan sesi wawancara dengan Zaskia yang sudah pernah mendengar tentang tari Pamonte sebelumnya. Zaskia menyampaikan:

Saya dulu pernah dengar tari Pamonte waktu SD, tapi belum pernah lihat langsung. Pas Proyek P5, saya tertarik dan cari videonya. Ternyata bagus. Saya lebih senang kalau ada latihan bersama di sekolah, dan kalau bisa, kami tampilkan saat Hari Santri atau acara sekolah lainnya. Supaya budaya kita tetap dikenal dan nggak hilang.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru merupakan langkah awal yang sangat berarti dalam menjadikan budaya lokal sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter. Melalui pengenalan tari Pamonte, salah satu tarian tradisional khas Sulawesi Tengah, pihak sekolah dan guru mulai berupaya menghidupkan kembali semangat pelestarian budaya di kalangan peserta didik. Tari ini tidak hanya diperkenalkan sebagai bentuk seni pertunjukan semata, melainkan juga sebagai simbol jati diri masyarakat daerah yang sarat dengan nilai kebersamaan, keharmonisan, dan kecintaan terhadap warisan leluhur. Meskipun

Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

⁹Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

¹⁰Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

penerapannya masih berada pada tahap awal dan belum terstruktur secara menyeluruh dalam kurikulum Proyek, antusiasme guru dalam mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran Proyek menunjukkan adanya arah yang positif. Melalui penggunaan media digital seperti YouTube dan platform pembelajaran lainnya, peserta didik diberikan akses untuk belajar secara mandiri, sambil tetap dibimbing oleh guru agar mampu memahami makna budaya secara mendalam, tidak sekadar menirukan gerakan.

2. Nilai Gotong Royong

Pelaksanaan pementasan tari Pamonte dalam berbagai kegiatan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru merupakan bentuk penerapan langsung dari nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan hasil latihan, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja sama, saling membantu, dan membangun kekompakan antar peserta didik dalam mempersiapkan penampilan secara bersama-sama. Pementasan ini secara nyata mengembangkan keterampilan kolaborasi, kebersamaan, dan kepedulian sosial, yang merupakan inti dari nilai gotong royong. Dalam setiap proses latihan, peserta didik belajar untuk mengesampingkan ego, menghargai pendapat teman, dan saling memberi dukungan agar dapat tampil dengan maksimal. Oleh karena itu, pementasan tari Pamonte di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ajang hiburan, melainkan merupakan wujud konkret dari penerapan nilai gotong royong yang membentuk karakter pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, bahwa tari Pamonte mulai dipentaskan dalam beberapa

kegiatan sekolah seperti perayaan Hari Santri dan Maulid Nabi. Meskipun pementasan ini belum terjadwal secara rutin, kegiatan tersebut menjadi salah satu cara mengenalkan kembali budaya lokal kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, keterlibatan peserta didik masih terbatas pada kelompok kecil, namun antusiasme mereka cukup tinggi. Pementasan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam melestarikan budaya daerah yang mulai jarang ditampilkan di lingkungan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Ratni Hasra berbagi pengalaman tentang bagaimana pementasan tari Pamonte mulai dihidupkan kembali di lingkungan madrasah. Ratni Hasra menjelaskan,

Sekolah kami, sudah beberapa kali tari Pamonte ditampilkan, biasanya pada acara-acara seperti Hari Santri atau Maulid Nabi. Meskipun belum rutin tiap tahun, saya lihat ini sudah jadi langkah yang bagus untuk mulai menghidupkan lagi budaya kita. Anak-anak yang tampil memang baru kelompok kecil, belum semua ikut, tapi saya lihat mereka senang dan antusias. Menurut saya, pementasan ini penting, karena kalau tidak diperkenalkan terus, lama-lama budaya seperti tari Pamonte bisa hilang. Apalagi sekarang, anak-anak lebih suka budaya modern, jadi kegiatan seperti ini harus sering diadakan supaya mereka bangga dengan budaya sendiri.¹¹

Saat ditemui di ruang kepala madrasah, Tien Kurniati memberikan penjelasan tentang bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong pementasan budaya lokal. Tien Kurniati menyampaikan, bahwa:

Kami sudah beberapa kali mengadakan pementasan tari Pamonte, khususnya pada perayaan Hari Santri dan kegiatan Maulid Nabi. Tapi memang harus saya akui, belum ada jadwal tetap setiap tahun. Kami biasanya menyesuaikan dengan kesiapan peserta didik dan momen acara yang memungkinkan. Saya ingin sebenarnya pementasan ini bisa lebih terjadwal dan terprogram. Anak-anak yang ikut tampil juga saya lihat semangat, bahkan mereka kadang minta latihan tambahan supaya bisa tampil maksimal. Saya rasa ini jadi tanda bahwa

¹¹Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

peserta didik kita sebenarnya mau melestarikan budaya sendiri, asalkan mereka diberi ruang dan bimbingan.¹²

Berdasarkan hasil observasi, pementasan tari Pamonte di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru umumnya dilaksanakan saat acara besar sekolah, seperti Hari Santri dan Maulid Nabi. Kegiatan ini belum menjadi program rutin setiap semester, namun sudah menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya lokal. Peserta didik yang terlibat menunjukkan antusiasme, meskipun masih terbatas jumlahnya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses pementasan tersebut, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Ade Iskak, guru pembimbing Proyek P5. Beliau menjelaskan bahwa:

Selama ini pementasan tari Pamonte biasanya kami lakukan saat acara besar, seperti Hari Santri dan Maulid Nabi. Cuma memang belum jadi program yang berjalan rutin setiap semester. Biasanya saya ajak peserta didik latihan beberapa minggu sebelum acara. Antusias mereka lumayan, walaupun yang ikut baru sebagian kecil, mungkin karena yang lain belum terlalu percaya diri. Tapi yang menarik, sejak kami tampilkan tari Pamonte, peserta didik mulai penasaran dan bertanya tentang budaya lokal yang lain. Saya juga mulai arahkan mereka untuk cari video dan belajar gerakan dari internet, supaya latihan lebih mudah. Harapan saya, pementasan ini bisa rutin, jangan hanya muncul pas acara besar saja.¹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pementasan tari Pamonte di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru biasanya dilakukan menjelang acara besar sekolah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ini tampak cukup antusias meskipun masih terbatas jumlahnya. Latihan dilaksanakan beberapa minggu sebelum acara, dan sebagian peserta didik juga berinisiatif belajar gerakan tari dari video yang mereka akses secara mandiri. Untuk mengetahui lebih jauh pengalaman

¹²Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

¹³Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

peserta didik, penulis melakukan wawancara pada waktu istirahat bersama Alysia, salah satu siswa yang pernah ikut tampil dalam pementasan tari Pamonte di sekolah.

Alysia menyatakan bahwa:

Saya pernah ikut tampil waktu Hari Santri. Kami latihan sekitar dua minggu sebelum acara. Awalnya saya nggak percaya diri, tapi lama-lama jadi senang juga. Apalagi pas tampil, banyak yang nonton dan mereka kasih semangat. Saya juga sempat cari video tari Pamonte di HP, jadi saya bisa belajar gerakannya di rumah. Menurut saya, latihan kayak gini seru dan harus sering dilakukan, supaya anak-anak kayak saya bisa lebih kenal sama budaya kita sendiri. Saya sih mau kalau di acara berikutnya dikasih kesempatan tampil lagi.¹⁴

Penulis mewawancarai Ramadhan yang ikut terlibat dalam latihan meskipun belum sempat tampil dalam pementasan. Ramadhan menjelaskan:

Waktu itu saya ikut latihan, tapi saya belum sempat tampil karena waktu acara saya lagi sakit. Tapi selama latihan saya jadi tahu gerakan tari Pamonte, ternyata nggak susah kalau kita serius. Saya juga sering lihat videonya di YouTube biar cepat hafal. Teman-teman yang tampil kelihatan senang pas di atas panggung. Saya harap pementasan kayak gini bisa sering, jangan cuma pas Hari Santri atau acara besar. Kalau bisa, dijadikan acara rutin sekolah, supaya semua bisa ikut dan budaya kita nggak dilupakan.¹⁵

Penulis melanjutkan dengan mewawancarai Zaskia yang menjadi penonton saat pementasan tari Pamonte di sekolah. Zaskia menyampaikan:

Saya waktu itu nonton pementasan tari Pamonte di acara Maulid Nabi. Teman-teman yang tampil bagus, gerakannya kompak. Saya jadi pengen juga ikut tampil kalau ada kesempatan lagi. Saya juga pernah latihan singkat di kelas, terus saya coba cari video tari Pamonte di internet biar bisa belajar lebih lengkap. Kalau bisa kegiatan kayak gini jangan cuma sekali-sekali. Lebih bagus kalau sering diadakan, biar lebih banyak yang tahu dan lebih banyak yang bisa ikut tampil.¹⁶

¹⁴Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

¹⁵Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

¹⁶Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pementasan tari Pamonte dalam kegiatan sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru telah menjadi salah satu wujud konkret dari upaya pelestarian budaya lokal yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan pementasan yang dilaksanakan dalam momen-momen penting seperti peringatan Hari Santri dan Maulid Nabi, memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung proses kreatif budaya daerah. Tari Pamonte tidak hanya dipahami sebagai bentuk seni, melainkan juga sebagai alat ekspresi kolektif yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong, kekompakan, serta penghormatan terhadap tradisi. Keterlibatan peserta didik dalam latihan dan pementasan membuka peluang besar untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan kerja sama, serta rasa bangga terhadap identitas budayanya. Meskipun saat ini pelaksanaannya masih bersifat insidental dan belum terjadwal secara rutin, pementasan ini berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kebudayaan daerah lainnya. Hal ini menandakan bahwa kegiatan seni seperti tari Pamonte memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik dan memperkuat pendidikan berbasis nilai.

3. Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Komitmen guru dalam menghubungkan pelestarian seni budaya dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil alamin adalah bentuk penerapan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Guru secara konsisten menanamkan kepada peserta didik bahwa kegiatan seni budaya,

seperti tari Pamonte, tidak bertentangan dengan ajaran agama, justru menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti gotong royong, persatuan, rasa syukur, dan cinta tanah air.

Melalui bimbingan guru, peserta didik memahami bahwa melestarikan budaya adalah bagian dari wujud syukur kepada Allah Swt atas karunia yang telah diberikan, sekaligus bagian dari pengamalan akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, penerapan nilai ini tidak hanya menguatkan kecintaan terhadap budaya lokal, tetapi juga memperkokoh keyakinan religius yang rahmatan lil alamin. Komitmen guru menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter pelajar yang religius, berakhlak baik, serta mampu memadukan budaya dan agama secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pelestarian kearifan lokal tidak terlepas dari peran penting guru. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru menunjukkan komitmen dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil alamin melalui seni budaya. Dalam beberapa kegiatan, guru berusaha menanamkan bahwa tari Pamonte tidak hanya sekadar hiburan, tetapi memiliki nilai gotong royong, kebersamaan, serta kecintaan terhadap budaya bangsa. Guru juga berupaya menjelaskan bahwa budaya lokal tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, justru menjadi media dalam menanamkan karakter baik kepada peserta didik. Komitmen guru ini menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan Proyek P5 dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru, guru-guru menunjukkan komitmen kuat dalam menghubungkan pelestarian seni budaya lokal, khususnya tari Pamonte, dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam *rahmatan lil alamin*. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya fokus pada aspek teknis tari sebagai hiburan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti gotong royong, kebersamaan, rasa syukur, dan cinta tanah air. Guru secara konsisten menjelaskan kepada peserta didik bahwa pelestarian budaya lokal merupakan bagian dari wujud syukur kepada Allah Swt dan sekaligus bagian dari pengamalan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa budaya lokal tidak bertentangan dengan ajaran agama, melainkan dapat menjadi media dalam membentuk karakter yang religius dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi penulis juga, guru tampak aktif mengaitkan setiap kegiatan latihan tari dengan pesan-pesan moral, baik dalam diskusi di kelas maupun dalam kegiatan praktik. Komitmen ini terlihat pula dalam dorongan kepala madrasah kepada seluruh guru agar menjadikan seni budaya sebagai sarana pendidikan karakter, bukan sekadar aktivitas ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, komitmen guru di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran peserta didik bahwa budaya dan agama dapat berjalan beriringan sebagai satu kesatuan nilai dalam kehidupan.

Sebagaimana dalam wawancara bersama Ratni Hasra, beliau banyak berbagi tentang perannya dalam mengaitkan pelestarian budaya dengan nilai agama dan Pancasila. Ratni Hasra menjelaskan:

Selama ini saya selalu sampaikan ke peserta didik, bahwa belajar seni budaya itu bukan cuma untuk kesenangan atau sekadar tampil. Saya bilang ke mereka,

di balik seni itu ada nilai-nilai penting yang diajarkan oleh agama dan Pancasila. Misalnya di tari Pamonte, ada nilai gotong royong, kerja sama, saling membantu, dan itu semua sejalan dengan ajaran Islam. Saya tidak ingin peserta didik merasa bahwa budaya lokal itu sesuatu yang terpisah dari agama. Justru di situlah cara kita mengenalkan Islam yang damai dan membawa rahmat. Saya selalu bilang, mencintai budaya sendiri itu juga bagian dari rasa syukur dan wujud cinta kepada tanah air.¹⁷

Berdasarkan percakapan dengan Kepala Madrasah, Tien Kurniati menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik agar memahami nilai-nilai di balik seni budaya. Tien Kurniati menyampaikan:

Saya selalu mendorong guru-guru untuk menghubungkan setiap pembelajaran, termasuk seni budaya, dengan nilai Pancasila dan Islam rahmatan lil alamin. Saya tidak ingin peserta didik hanya melihat tari Pamonte sebagai hiburan, mereka harus tahu bahwa ada pesan moral yang sesuai dengan agama dan Pancasila di dalamnya. Guru-guru kami sudah mulai menanamkan bahwa gotong royong dalam tari itu mencerminkan persatuan dan saling membantu, dan itu adalah ajaran yang sangat mulia dalam Islam. Saya ingin semua guru tetap konsisten menyampaikan pesan itu di setiap kegiatan.¹⁸

Penulis juga melakukan observasi terkait cara guru dalam menghubungkan pelestarian budaya dengan nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Terlihat bahwa dalam setiap pelaksanaan Proyek P5, guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa tari Pamonte bukan hanya sekadar aktivitas seni, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk memperkuat temuan ini, penulis melakukan wawancara bersama Ibu Ade Iskak, yang secara konsisten menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap proyek yang dilaksanakan. Ade Iskak menjelaskan bahwa

Kalau saya pribadi, sejak awal saya selalu tekankan bahwa Proyek P5 tidak boleh lepas dari nilai-nilai Pancasila dan Islam. Saya selalu sampaikan ke peserta didik bahwa budaya lokal seperti tari Pamonte itu bukan cuma soal

¹⁷Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

¹⁸Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

gerakan, tapi juga soal nilai. Gotong royong yang ada di dalam tarian itu adalah bagian dari Pancasila dan juga ajaran Islam yang mengajarkan saling membantu. Saya juga sering jelaskan bahwa budaya kita tidak bertentangan dengan agama, selama yang kita tampilkan itu baik dan sopan. Justru budaya itu bisa jadi jalan untuk menanamkan nilai karakter yang kuat pada peserta didik.¹⁹

Penulis kemudian mendengar pendapat dari Alysia, bagaimana ia memahami nilai-nilai yang disampaikan oleh gurunya selama mengikuti Proyek P5. Alysia mengungkapkan:

Waktu belajar tentang tari Pamonte, guru saya selalu bilang bahwa ini bukan cuma tarian, tapi juga mengajarkan kerja sama dan saling membantu. Guru saya juga bilang kalau gotong royong dalam tari Pamonte itu seperti ajaran dalam Islam, kita diajarkan untuk saling menolong dan tidak egois. Saya jadi paham kalau budaya itu ternyata punya banyak nilai baik. Saya juga jadi ngerti kenapa kita harus cinta sama budaya kita sendiri, karena itu juga bagian dari cinta kepada tanah air dan ajaran agama.²⁰

Penulis juga melakukan observasi terhadap pemahaman peserta didik terkait nilai-nilai yang disampaikan guru dalam Proyek P5. Terlihat bahwa peserta didik mulai memahami bahwa pelestarian budaya lokal tidak hanya sebatas kegiatan seni, melainkan juga sarana pembelajaran karakter. Penulis mewawancarai Ramadhan, peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Ramadhan menjelaskan bahwa:

Saya sering dengar guru bilang, kalau kita ikut tari Pamonte itu bukan cuma buat seru-seruan aja, tapi juga buat belajar kerja sama. Guru juga selalu bilang kalau budaya kita itu nggak bertentangan dengan agama, malah justru sejalan, soalnya di dalam tari Pamonte itu ada kebersamaan, tolong-menolong, sama seperti ajaran Islam. Saya juga jadi tahu kalau mencintai budaya itu bukan cuma soal menari, tapi juga soal bagaimana kita bisa jadi orang yang baik, seperti yang diajarkan di agama.²¹

¹⁹Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

²⁰Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

²¹Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

Zaskia menceritakan bagaimana guru-gurunya selalu menekankan bahwa budaya lokal dan ajaran agama tidak bisa dipisahkan. Zaskia menyampaikan, bahwa:

Guru saya sering bilang kalau budaya seperti tari Pamonte itu banyak ngajarin kita tentang persatuan dan kebersamaan. Kata guru saya, budaya itu bukan hal yang dilarang, malah harus dijaga, selama itu mengandung nilai-nilai yang baik. Saya jadi ngerti kalau budaya kita itu selaras sama ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*, artinya membawa kebaikan dan damai buat semua orang. Jadi kalau kita tampilkan tari Pamonte, itu juga bagian dari menunjukkan bahwa kita cinta budaya, cinta Pancasila, dan cinta ajaran Islam yang baik.²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen guru dalam mengaitkan seni budaya, khususnya tari Pamonte, dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam *rahmatan lil alamin* di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru merupakan pondasi kuat dalam membentuk pendidikan karakter yang utuh dan kontekstual. Guru tidak hanya mengajarkan budaya lokal sebagai warisan tradisional semata, tetapi juga membingkainya sebagai wahana pembentukan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ideologi negara dan ajaran agama Islam yang damai dan penuh kasih. Dalam setiap pembelajaran, guru menekankan bahwa kegiatan seperti menari bukan sekadar hiburan atau ajang unjuk keterampilan, melainkan bentuk nyata dari praktik gotong royong, persatuan, dan cinta tanah air nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan juga tercermin dalam prinsip Islam.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

²²Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

Faktor pendukung dan penghambat dalam konteks ini merujuk pada segala hal yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) yang difokuskan pada pelestarian kearifan lokal, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Secara lebih rinci, berikut penjelasan dari faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen Kuat Guru dan Kepala Madrasah

Komitmen yang dimiliki oleh guru dan kepala madrasah sangat tampak dalam setiap proses kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru secara konsisten menyisipkan pengenalan budaya lokal dalam materi pelajaran, meskipun ruang waktunya terbatas. Penyampaian materi tidak hanya sebatas teori tentang tari Pamonte, tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila serta nilai religius dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi, guru secara rutin menyisipkan materi tentang budaya lokal di sela-sela pembelajaran, meskipun dalam waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru tidak hanya menjelaskan teori mengenai tari Pamonte, tetapi juga selalu berusaha mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Kepala madrasah juga tampak aktif mendorong guru untuk mengenalkan budaya lokal tidak hanya secara lisan, melainkan juga secara praktik

langsung, seperti melalui kegiatan latihan tari dan pementasan dalam acara sekolah. Berdasarkan hasil observasi, komitmen kuat tersebut tampak nyata menjelang pelaksanaan acara besar sekolah, di mana guru dan kepala madrasah bekerja bersama memastikan peserta didik ikut terlibat langsung dalam upaya pelestarian budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, komitmen yang ditunjukkan oleh para guru dan kepala madrasah dalam mengenalkan budaya lokal, khususnya tari Pamonte, tergolong sangat kuat dan konsisten. Hal ini tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan guru meskipun di tengah keterbatasan waktu dan padatnya kurikulum pembelajaran. Ratni Hasra, Guru Akidah Akhlak, menyampaikan bahwa budaya lokal bukan hanya bagian dari pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran agama. Ia menyatakan:

Kami para guru berupaya keras agar siswa tidak melupakan identitas budaya daerah mereka. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, saya sering menyisipkan pembahasan mengenai adab, sopan santun, dan nilai gotong royong yang juga tercermin dalam tari Pamonte. Ini bukan sekadar seni, tapi bagian dari karakter dan etika yang kami tanamkan.²³

Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa pihaknya mendukung penuh upaya guru dalam memperkenalkan budaya lokal, baik melalui materi ajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ia menambahkan:

Kami di pihak madrasah tidak ingin budaya lokal hilang dari generasi muda. Karena itu kami mendorong semua guru untuk mengambil peran dalam mengenalkan budaya daerah seperti tari Pamonte. Tidak hanya dijelaskan secara teori, tapi juga dipraktikkan dalam kegiatan seperti pentas seni, lomba budaya, dan kegiatan P5. Komitmen kami ditunjukkan dengan memberi ruang dan waktu bagi kegiatan-kegiatan tersebut.²⁴

²³Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

²⁴Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

Ade Iskak, Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menekankan pentingnya sinergi antara nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan lokal. Ia menyampaikan:

Pembelajaran P5, kami mengaitkan budaya lokal dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, cinta tanah air, dan kearifan lokal. Kegiatan praktik langsung seperti latihan tari Pamonte kami jadikan bagian dari metode belajar aktif. Anak-anak lebih antusias ketika belajar lewat praktik daripada hanya teori.²⁵

Alysia Mahia Salsabila, salah satu peserta didik yang terlibat aktif dalam Proyek P5, menceritakan pengalamannya:

Sejak ikut Proyek P5, saya baru tahu lebih dalam soal tari Pamonte. Guru-guru sering kasih tahu di kelas bahwa budaya lokal seperti ini harus kita kenal dan jaga. Awalnya saya pikir ini cuma pelajaran biasa, tapi ternyata penting juga buat kita tahu budaya sendiri. Apalagi guru saya sering bilang kalau di dalam tari itu ada nilai kerja sama dan saling membantu. Saya jadi sadar, ternyata budaya itu ada hubungannya sama ajaran agama juga.²⁶

Sementara itu, Ramadhan Setiawan, peserta didik lainnya, menegaskan bahwa peran guru sangat terasa dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal:

Dulu saya pikir tari Pamonte itu cuma untuk orang-orang tua atau acara di kampung. Tapi setelah ikut latihan di sekolah, saya mulai ngerti maksudnya. Guru saya selalu bilang kalau tari Pamonte itu bagian dari budaya kita yang harus dijaga. Kadang kami diajak diskusi juga soal nilai-nilai di balik tari itu. Katanya, ada nilai gotong royong, persatuan, dan itu semua sesuai dengan ajaran Islam. Saya jadi paham kalau belajar budaya itu bukan cuma buat tampil, tapi buat belajar jadi orang yang baik juga.²⁷

²⁵Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

²⁶Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

²⁷Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

Zaskia, salah satu peserta didik perempuan yang juga aktif dalam kegiatan budaya, berbagi pendapat:

Saya senang guru-guru kami perhatian banget soal budaya. Mereka selalu bilang bahwa tari Pamonte itu bukan cuma hiburan, tapi cara kita tunjukkan cinta sama daerah kita. Saya ikut latihan sebelum tampil waktu Maulid Nabi, dan guru saya sangat sabar ngajarin satu-satu gerakan ke kami. Kepala madrasah juga sering datang lihat kami latihan. Itu bikin kami jadi lebih semangat. Menurut saya, kalau nggak ada dukungan dari guru dan kepala sekolah, mungkin kami nggak akan kenal budaya sendiri.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru-guru dan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru menunjukkan komitmen kuat dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal, khususnya tari Pamonte. Meski terkendala waktu dan padatnya kurikulum, para guru tetap berusaha menyisipkan materi budaya dalam pembelajaran serta mengajak peserta didik mengikuti latihan dan pementasan secara langsung. Dukungan penuh dari kepala madrasah dan keterlibatan aktif peserta didik menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan di madrasah.

b. Kerja Sama yang Baik Antar Guru dan Pimpinan Sekolah

Faktor lain yang sangat tampak selama observasi adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan pimpinan sekolah. Penulis mengamati adanya kebersamaan dan kekompakan antar pendidik dalam merancang dan melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal. Rapat-rapat

²⁸Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

kecil sering diadakan, baik secara formal maupun informal, untuk membahas langkah-langkah teknis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA).

Berdasarkan hasil observasi, guru dan kepala madrasah secara rutin mengadakan rapat kecil atau diskusi informal untuk membahas strategi penguatan budaya lokal dalam Proyek P5. Berdasarkan hasil observasi, dalam setiap pertemuan tersebut, para pendidik aktif memberikan ide dan masukan mengenai cara yang efektif untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kerja sama ini juga tampak saat pembagian tugas menjelang pementasan tari Pamonte, di mana guru bidang studi, guru pembimbing P5, dan pimpinan sekolah saling membantu dan melengkapi. Berdasarkan hasil observasi, suasana kerja sama yang terbangun menciptakan lingkungan yang positif, sehingga kegiatan budaya dapat tetap dilaksanakan secara optimal meskipun waktu pelaksanaannya terbatas. Berdasarkan hasil observasi, hubungan kerja sama yang harmonis ini menjadi salah satu kunci keberhasilan Proyek di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebagai Kepala Madrasah, Ibu Tien Kurniati memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan di lingkungan MA Alkhairaat Sibalaya, termasuk dalam pelaksanaan program penguatan karakter melalui budaya lokal. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menekankan pentingnya membangun komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang solid antara kepala madrasah dan para guru dalam mendukung setiap kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan sosial peserta

didik. Hal ini tampak dalam keterlibatannya langsung pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Beliau menjelaskan:

Kami di madrasah memang membangun komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan semua guru. Setiap ada program baru atau kegiatan budaya seperti tari Pamonte, kami biasanya duduk bersama, baik lewat rapat resmi atau ngobrol santai. Guru-guru bebas memberikan masukan dan kami saling mendukung. Menjelang pementasan, saya bersama guru-guru selalu berbagi tugas, ada yang mengurus peserta didik, ada yang melatih tari, ada juga yang urus teknis acara. Kalau tidak ada kekompakan, semua ini tidak akan berjalan.²⁹

Wawancara dengan Bapak Ade Iskak selaku guru pembimbing Proyek P5, beliau menceritakan bagaimana suasana kerja sama yang terbangun antara guru dan pimpinan sekolah sangat membantu kelancaran setiap kegiatan. Menurutnya, dukungan dari kepala madrasah maupun sesama guru membuat proses pembelajaran budaya lokal dapat berjalan meski dengan keterbatasan waktu. Dalam keterangannya, beliau menyampaikan:

Saya merasa didukung penuh oleh kepala sekolah dan teman-teman guru yang lain. Saat ada acara atau latihan, biasanya kita saling bantu. Kadang saya melatih anak-anak, teman guru yang lain bantu carikan tempat latihan atau bantu koordinasi waktu. Kepala sekolah juga sering turun langsung melihat latihan kami. Semua ini membuat kami tidak kerja sendiri-sendiri, tapi saling isi. Dengan suasana seperti ini, kami bisa lebih semangat dan kegiatan budaya tetap jalan walaupun waktu terbatas.³⁰

Sementara itu, Ibu Ratni Hasra, salah satu guru di madrasah tersebut, menceritakan:

Kami rutin koordinasi, walaupun tidak selalu rapat resmi. Kadang cuma diskusi santai di ruang guru. Tapi dari situ muncul banyak ide. Kami saling ingatkan satu sama lain agar terus membimbing anak-anak tentang budaya lokal. Saya merasa kepala madrasah juga sangat terbuka menerima usulan dari kami. Kalau

²⁹Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

³⁰Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

ada kendala, kami pecahkan bersama-sama. Menurut saya, suasana kerja sama seperti ini yang membuat program pelestarian budaya tetap berjalan.³¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa proses pembelajaran budaya lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru tidak hanya berlangsung secara teoritis, melainkan juga diterapkan secara langsung melalui kegiatan praktik, seperti latihan dan pementasan tari Pamonte. Untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang peserta didik, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari wawancara ini terungkap bahwa keterlibatan langsung dalam praktik budaya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mereka.

Alysia Mahia Salsabila, peserta didik yang aktif mengikuti latihan tari Pamonte, menjelaskan:

Guru-guru di sini ngajarin kami tari Pamonte bukan cuma cerita di kelas, tapi kami langsung diajak latihan. Biasanya latihan di halaman atau ruang kosong setelah pelajaran selesai. Awalnya kami diajarin gerakan dasar satu-satu, habis itu mulai latihan bareng. Guru saya juga sering tunjukkan video tari di HP, jadi kami bisa lihat gerakannya. Saya juga kadang cari video sendiri di rumah buat belajar. Rasanya beda kalau belajar sambil praktek. Kami lebih gampang paham.³²

Ramadhan Setiawan menambahkan:

Kami lebih suka belajar sambil langsung latihan. Guru ngajarin kami langsung praktek gerakan, nggak cuma teori. Saya merasa lebih ngerti budaya Pamonte setelah ikut latihan kayak gini. Kadang, kalau ada waktu kosong, guru ngajak latihan mendadak. Seru juga, karena bisa gerak bareng teman-teman. Latihan ini bikin kami lebih tahu soal budaya sendiri.³³

³¹Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

³²Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

³³Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

Zaskia, peserta didik lainnya, juga menyampaikan:

Menurut saya, latihan tari di sekolah bikin kami lebih kenal budaya daerah kita. Guru-guru juga ngajarin langsung, nggak cuma kasih cerita. Bahkan kadang mereka bantu cari lagu dan video biar kami bisa belajar di rumah. Waktu latihan buat tampil di acara sekolah, kami semua semangat walaupun capek. Kalau belajar langsung gini, saya jadi lebih mudah ingat gerakannya.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran budaya lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru berjalan cukup baik berkat adanya kerja sama yang harmonis antara kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Komunikasi yang terbuka antara kepala madrasah dengan para guru, serta dukungan yang saling diberikan dalam setiap kegiatan, menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

c. Budaya Lokal Diajarkan Melalui Kegiatan Langsung

Pembelajaran budaya lokal tidak hanya diberikan dalam bentuk teori atau materi di kelas. Guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru berupaya melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan nyata seperti latihan tari dan pementasan. Kegiatan praktik ini bertujuan agar peserta didik benar-benar merasakan dan memahami pentingnya melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan hasil observasi, latihan tari Pamonte umumnya dilakukan di sela-sela waktu kosong atau setelah jam pelajaran selesai, terutama menjelang acara besar seperti Hari Santri atau Maulid Nabi. Berdasarkan hasil observasi, guru membimbing peserta didik secara langsung, mulai dari mengenalkan gerakan dasar tari hingga proses latihan untuk pementasan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme cukup tinggi selama proses latihan, terlebih setelah

³⁴Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

ditunjukkan video tari Pamonte sebagai bahan referensi. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik juga secara mandiri mencari video tari Pamonte di rumah untuk membantu mereka memahami gerakan tari. Berdasarkan hasil observasi, melalui keterlibatan dalam kegiatan langsung ini, peserta didik tidak hanya belajar teori budaya, tetapi juga terlibat secara nyata dalam proses pelestarian budaya lokal.

Wawancara bersama Ibu Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, beliau menjelaskan pentingnya peran praktik langsung dalam pembelajaran budaya lokal di madrasah. Keterlibatan aktif peserta didik dalam latihan tari Pamonte menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga kelestarian budaya daerah. Selain memberikan arahan kepada para guru, beliau juga memantau langsung proses latihan yang berlangsung. Hasil wawancara:

Kami selalu mendorong para guru agar budaya lokal tidak hanya dikenalkan secara teori di kelas, tapi juga lewat kegiatan langsung. Misalnya latihan tari Pamonte yang sering dilakukan menjelang acara besar. Saya juga kadang turun langsung memantau. Dengan praktik langsung, anak-anak jadi lebih paham dan lebih mencintai budaya mereka sendiri.³⁵

Wawancara dengan Bapak Ade Iskak, selaku Guru Pembimbing Proyek P5, beliau menggambarkan bagaimana proses latihan tari Pamonte dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran. Beliau juga memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pengajaran agar peserta didik lebih mudah memahami gerakan tari. Menurut beliau, metode pembelajaran praktik ini jauh lebih efektif dibandingkan metode teori di kelas. Hasil wawancara:

Saat praktik tari Pamonte, saya biasanya membimbing anak-anak mulai dari gerakan dasar. Supaya lebih mudah, saya juga tunjukkan video tari di kelas,

³⁵Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

kadang di HP saya. Bahkan ada beberapa siswa yang cari video di rumah untuk belajar. Latihan ini kami lakukan di luar jam pelajaran, dan anak-anak biasanya semangat. Menurut saya, belajar langsung seperti ini jauh lebih efektif daripada cuma disampaikan lewat teori.³⁶

Wawancara bersama Ibu Ratni Hasra, selaku Guru Akidah Akhlak, beliau menegaskan bahwa kegiatan praktik tari Pamonte tidak hanya menjadi sarana belajar budaya, tetapi juga media penanaman nilai karakter seperti kerja sama dan kebersamaan. Ibu Ratni turut mendukung dan mengapresiasi upaya guru-guru yang melibatkan siswa secara langsung dalam pelestarian budaya. Hasil wawancara:

Mata pelajaran saya, saya selipkan nilai-nilai budaya lokal, tapi saya juga dukung kalau anak-anak belajar secara praktik. Saya lihat mereka lebih paham saat diajak latihan langsung, dibanding hanya disuruh dengar penjelasan di kelas. Latihan tari Pamonte itu jadi bagian penting buat menanamkan nilai gotong royong dan kebersamaan.³⁷

Wawancara dengan Alysia Mahia Salsabila, salah satu peserta didik yang aktif mengikuti latihan tari Pamonte, ia menceritakan pengalamannya belajar tari secara langsung. Alysia mengungkapkan bahwa metode pembelajaran praktik lebih memudahkannya memahami gerakan tari dibandingkan penjelasan secara lisan. Hasil wawancara:

Kami diajari langsung sama guru cara menari Pamonte. Nggak cuma dijelaskan, tapi langsung praktek. Biasanya setelah pelajaran selesai, kami latihan di halaman. Saya juga suka lihat video di HP supaya bisa hafal gerakan. Latihan seperti ini bikin saya lebih mudah paham.³⁸

Wawancara dengan Ramadhan Setiawan, peserta didik lainnya, ia juga menceritakan bahwa latihan langsung mempermudah dirinya memahami gerakan

³⁶Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

³⁷Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

³⁸Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

tari Pamonte. Ramadhan merasa bahwa metode praktik lebih menyenangkan sekaligus efektif dibandingkan pembelajaran secara teori. Hasil wawancara:

Kalau cuma dijelasin di kelas, kadang susah dibayangkan. Tapi waktu latihan langsung, lebih mudah. Guru ngajak kami latihan pas ada waktu kosong atau sebelum tampil di acara sekolah. Saya jadi tahu dan bisa gerakan tari Pamonte.³⁹

Wawancara bersama Zaskia, salah satu peserta didik, ia menyampaikan bahwa keterlibatan langsung dalam latihan membuatnya lebih mengenal budaya lokal. Meski latihan dilakukan setelah jam pelajaran, ia tetap bersemangat mengikuti latihan karena metode praktik membuat materi lebih mudah dipahami. Hasil wawancara:

Guru-guru ngajarin kami secara langsung. Nggak cuma teori, tapi praktek. Kalau mau tampil di acara, kami semangat latihan meski capek. Latihan langsung bikin saya lebih paham soal budaya kita.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran budaya lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru lebih efektif dilakukan melalui kegiatan langsung. Guru-guru tidak hanya menyampaikan materi budaya dalam bentuk teori di kelas, tetapi juga mengajak peserta didik terlibat aktif dalam latihan dan pementasan tari Pamonte. Kegiatan praktik ini terbukti membangkitkan antusiasme peserta didik dan mempermudah mereka memahami makna dari setiap gerakan tari. Kepala madrasah dan para guru sepakat bahwa metode pembelajaran langsung jauh lebih berdampak dalam menanamkan nilai pelestarian budaya lokal. Bahkan, guru

³⁹Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

⁴⁰Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

bidang studi non-seni turut berperan dengan menyisipkan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran mereka. Peserta didik juga merasa lebih memahami budaya daerah melalui latihan langsung, bukan hanya dari penjelasan lisan. Dengan demikian, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan praktik seperti latihan tari Pamonte menjadi strategi utama yang sangat membantu dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di madrasah

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu dalam Jadwal Pembelajaran

Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) yang berbasis pelestarian budaya lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Padatnya jadwal mata pelajaran inti menyebabkan kegiatan pengenalan dan latihan budaya lokal belum dapat dijalankan secara optimal dan rutin. Waktu pembelajaran yang lebih difokuskan pada pelajaran akademik membuat kegiatan tambahan seperti latihan tari atau diskusi budaya sulit untuk dimasukkan secara terjadwal.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa kegiatan pembelajaran di madrasah sangat padat dengan jadwal mata pelajaran utama. Berdasarkan hasil observasi, guru lebih fokus menyelesaikan target kurikulum, sehingga penyisipan materi budaya lokal hanya dilakukan secara singkat dan tidak mendalam. Berdasarkan hasil observasi, latihan tari Pamonte biasanya hanya dilakukan saat mendekati acara besar, dan tidak ada sesi rutin yang diadakan di luar kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru dan peserta didik kesulitan mencari

waktu latihan tambahan di tengah-tengah kegiatan belajar-mengajar yang sudah penuh. Berdasarkan hasil observasi, guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu ini membuat mereka harus memilih antara menyelesaikan materi pokok atau melakukan kegiatan budaya, dan pada akhirnya kegiatan budaya hanya dijadikan pelengkap saat menjelang acara tertentu.

Wawancara bersama Ibu Tien Kurniati, selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, beliau menjelaskan bahwa kendala utama dalam penguatan budaya lokal di sekolah adalah persoalan waktu. Menurutnya, padatnya jadwal pelajaran inti membuat kegiatan-kegiatan budaya seperti latihan tari Pamonte sulit untuk dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan rutin siswa. Hasil wawancara:

Memang tantangannya ada di waktu, karena jadwal pelajaran inti sudah penuh dari pagi sampai siang. Kalau ada kegiatan budaya seperti latihan tari Pamonte, biasanya hanya dilakukan saat menjelang acara besar. Kami belum bisa membuat jadwal rutin khusus untuk itu. Para guru juga sudah sibuk mengejar target kurikulum. Sebenarnya kami ingin budaya lokal lebih sering diajarkan secara langsung, tapi kondisi di lapangan tidak memungkinkan. Waktu guru terbatas, anak-anak juga sudah lelah dengan pelajaran. Kami harus pintar-pintar membagi prioritas. Mungkin kalau ada tambahan jam khusus di luar jam pelajaran, itu bisa membantu. Tapi saat ini, kami memang masih menjadikan latihan tari sebagai bagian dari persiapan acara, bukan kegiatan rutin.⁴¹

Bapak Ade Iskak, selaku guru pembimbing Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), juga menyoroti hal yang sama. Dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa kegiatan budaya seringkali hanya dilakukan di sela-sela waktu kosong atau pada waktu menjelang acara peringatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya belum dijadikan bagian dari kegiatan terjadwal secara rutin di sekolah. Hasil wawancara:

Saya sering kesulitan mencari waktu latihan. Jadwal pelajaran padat, jadi

⁴¹Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

biasanya kami latihan sore setelah sekolah, atau menjelang acara tertentu. Kalau tidak ada acara, latihan jarang bisa dilakukan. Mau tidak mau, budaya lokal jadi kegiatan tambahan, bukan prioritas utama. Kadang kami memanfaatkan waktu istirahat atau waktu kosong sebentar untuk sekadar latihan ringan, tapi tentu itu tidak cukup. Saya merasa sayang sebenarnya, karena anak-anak banyak yang antusias, tapi karena tidak ada waktu khusus, kegiatan budaya seperti tari Pamonte jadi kurang maksimal. Kalau bisa ada dukungan waktu khusus dari madrasah, saya yakin budaya lokal ini bisa dikenalkan lebih baik.⁴²

Kesempatan lain, Ibu Ratni Hasra, salah satu guru di madrasah tersebut, juga memberikan pandangannya. Ia mengungkapkan bahwa fokus guru terhadap penyelesaian kurikulum menyebabkan kegiatan budaya hanya bisa disisipkan secara sekilas di dalam pembelajaran. Hasil wawancara:

Kita ini fokus ke pelajaran utama, target kurikulum harus selesai. Materi budaya kadang hanya saya sisipkan sedikit waktu menjelaskan di kelas. Latihan tari juga biasanya hanya dilakukan dekat-dekat acara. Kalau kegiatan rutin, memang susah masuk dalam jadwal. Kadang kalau ada jam kosong, kami memanfaatkan sebentar, tapi itu jarang terjadi. Dalam pelajaran akidah akhlak, saya memang selipkan nilai budaya lokal seperti kerja sama dan gotong royong lewat contoh tari Pamonte, tapi anak-anak tetap butuh belajar secara praktik. Jadi latihan langsung sebenarnya sangat penting, hanya saja memang waktu kita terbatas. Mungkin jika ada kebijakan dari madrasah untuk jadwal khusus latihan budaya, semua guru akan lebih mudah mengaturnya.⁴³

Mengetahui perspektif siswa, peneliti mewawancarai Alysia Mahia Salsabila, salah satu peserta didik yang aktif dalam latihan tari Pamonte. Ia menyampaikan bahwa latihan hanya dilakukan menjelang acara-acara besar, karena tidak adanya jadwal tetap dari sekolah. Hasil wawancara:

Kami latihan tari cuma kalau mau ada acara, misalnya Hari Santri atau Maulid. Kalau hari biasa, nggak ada latihan. Jadwal pelajaran di sekolah sudah penuh, jadi latihan tari cuma pas ada acara aja. Saya suka latihan tari Pamonte karena seru dan bisa belajar budaya daerah, tapi kadang bingung kapan harus latihan. Biasanya latihan mendadak menjelang acara, terus latihannya juga nggak lama. Kalau ada waktu khusus buat latihan, saya dan teman-teman pasti lebih senang. Saya kadang belajar gerakan di rumah lihat video sendiri, soalnya latihan di

⁴²Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

⁴³Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

sekolah kadang nggak cukup waktunya.⁴⁴

Ramadhan Setiawan, peserta didik lainnya, juga menyampaikan hal serupa. Ia menjelaskan bahwa latihan tari dilakukan secara mendadak atau spontan ketika ada waktu kosong setelah pelajaran selesai. Hasil wawancara:

Latihan tari biasanya cuma pas ada acara. Kadang latihan setelah sekolah, kadang sore kalau ada waktu. Tapi nggak ada jadwal tetap. Di sekolah lebih fokus belajar pelajaran biasa. Saya juga suka sih latihan tari, tapi ya waktunya nggak tentu. Kadang pas mau acara sekolah baru semua dikumpulin buat latihan. Kalau guru nggak ngajak latihan, kami nggak latihan. Saya lebih mudah ingat gerakan kalau ada latihan langsung, tapi karena jarang, jadi kadang lupa juga.⁴⁵

Zaskia, yang juga merupakan peserta didik di kelas yang sama, menambahkan bahwa ia dan teman-temannya kerap harus mencari waktu sendiri untuk latihan karena tidak adanya jadwal rutin yang mendukung. Hasil wawancara:

Kadang kami cari waktu sendiri buat latihan, soalnya nggak ada jadwal rutin. Kalau nggak mau tampil di acara sekolah, biasanya kami nggak latihan. Sekolah lebih sibuk sama pelajaran. Saya senang ikut latihan, tapi kadang bingung kapan waktunya. Kalau ada jadwal khusus dari sekolah buat latihan budaya, mungkin kami bisa lebih sering belajar dan lebih siap tampil di acara. Biasanya saya dan teman-teman latihan mendadak kalau ada acara. Jadi kadang kami belum terlalu hafal gerakannya.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian budaya lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru. Padatnya jadwal mata pelajaran inti membuat kegiatan budaya, seperti latihan tari Pamonte, belum bisa dilaksanakan secara rutin dan

⁴⁴Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

⁴⁵Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

⁴⁶Zaskia, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 12 Juni 2025.

berkelanjutan. Kegiatan budaya hanya dilakukan secara insidental menjelang acara-acara besar. Guru lebih fokus menyelesaikan target kurikulum, sehingga penyisipan materi budaya lokal hanya dilakukan secara singkat di sela-sela pembelajaran. Guru dan peserta didik juga kesulitan mencari waktu latihan tambahan di tengah aktivitas belajar-mengajar yang sudah penuh. Kepala madrasah, guru, dan peserta didik sepakat bahwa tanpa adanya alokasi waktu khusus dari pihak madrasah, kegiatan budaya sulit berkembang menjadi bagian dari pembelajaran rutin. Dengan demikian, keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi proyek budaya lokal di sekolah, dan dibutuhkan kebijakan penjadwalan khusus agar pelestarian budaya dapat berjalan lebih terstruktur dan berkelanjutan

b. Penerapan Masih Sebatas Pengenalan Dasar dan Belum Mendalam

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Alkhairaat Biromaru, terlihat bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan budaya lokal, khususnya tari tradisional Pamonte, masih berjalan pada tahap yang sangat mendasar. Kegiatan ini memang sudah dilaksanakan di lingkungan madrasah, namun bentuk pelaksanaannya belum menunjukkan kedalaman materi ataupun keberlanjutan program secara terstruktur.

Pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan latihan tari Pamonte biasanya hanya dilakukan ketika madrasah sedang mempersiapkan acara besar, seperti peringatan hari besar keagamaan, kegiatan seremonial, atau lomba yang melibatkan pihak luar. Hal ini menyebabkan kegiatan budaya tidak menjadi aktivitas rutin yang

dapat menumbuhkan pembiasaan bagi peserta didik. Para siswa memang sudah diperkenalkan dengan gerakan dasar dari tari Pamonte, tetapi belum diberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai makna, nilai, maupun filosofi yang terkandung dalam tarian tersebut. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan masih terkesan terbatas karena waktu pembelajaran yang padat. Guru harus menyesuaikan jadwal pelajaran inti dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga implementasi P5 tidak memiliki ruang khusus. Akibatnya, kegiatan budaya lebih sering bersifat insidental dibandingkan menjadi program penguatan karakter yang berjalan konsisten. Dari pengamatan juga terlihat bahwa antusiasme siswa cukup tinggi ketika mengikuti latihan, tetapi keterlibatan mereka lebih didorong oleh kebutuhan tampil di acara tertentu, bukan karena adanya kesadaran penuh tentang pentingnya melestarikan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Kepala Madrasah, Ibu Tien Kurniati, menegaskan bahwa penerapan proyek budaya di madrasah memang sudah dimulai, namun pelaksanaannya masih bersifat pengenalan dasar. Beliau mengakui bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang membuat kegiatan ini belum dapat berjalan secara mendalam dan berkelanjutan.

Kegiatan pelestarian budaya seperti tari Pamonte memang sudah kami terapkan, tetapi masih sebatas pengenalan saja. Belum bisa rutin karena keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran.⁴⁷

Guru P5, Bapak Ade Iskak, memberikan penjelasan bahwa kegiatan lebih difokuskan pada persiapan menjelang acara besar. Menurut beliau, penguasaan siswa masih sebatas gerakan dasar, dan belum sampai pada penghayatan nilai

⁴⁷Tien Kurniati, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

budaya yang terkandung dalam tarian tersebut.

Biasanya latihan tari Pamonte baru dilakukan kalau ada acara penting. Jadi anak-anak hanya sebatas tahu gerak dasar, belum sampai memahami filosofi budaya di balik tarian itu.⁴⁸

Guru Akidah Akhlak, Ibu Ratni Hasra, menambahkan bahwa upaya mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai-nilai agama dan Pancasila sudah dilakukan, namun masih berada pada tataran yang sederhana. Beliau menilai bahwa para siswa belum memahami makna filosofis dari budaya secara mendalam, sehingga perlu strategi khusus agar integrasi budaya, agama, dan Pancasila bisa berjalan lebih efektif.

Kami sudah mencoba mengaitkan budaya dengan nilai agama dan Pancasila, tapi baru di permukaan saja. Anak-anak belum sampai memahami makna mendalamnya.⁴⁹

Dari sisi peserta didik, terlihat bahwa mereka memiliki pengalaman yang terbatas dalam memahami tarian Pamonte. Salah satu siswi, Alysia Mahia Salsabila, mengaku bahwa dirinya baru mengenal gerakan dasar tarian tanpa mengetahui arti yang lebih dalam.

Saya tahu tarian Pamonte dari sekolah, tapi baru sebatas gerakannya saja, belum tahu arti dan maknanya secara mendalam.⁵⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain, Ramadhan Setiawan, yang menyatakan bahwa keterlibatannya dalam latihan tari lebih karena kebutuhan tampil di acara tertentu, bukan karena pemahaman filosofis.

Kalau latihan biasanya untuk persiapan tampil. Jadi saya hanya ikut gerakan

⁴⁸Ade Iskak, Selaku Guru P5 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 04 Juni 2025.

⁴⁹Ratni Hasra, Selaku Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

⁵⁰Alysia Mahia Salsabila, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Juni 2025.

yang diajarkan, belum pernah diajak membahas lebih jauh tentang filosofi tari itu.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan budaya lokal di MAS Alkhairaat Biromaru masih berada pada tahap pengenalan dasar. Kegiatan lebih difokuskan pada latihan menjelang acara besar sekolah, sehingga belum berjalan secara rutin dan berkesinambungan. Pemahaman siswa pun masih terbatas pada gerakan dasar tari Pamonte, tanpa pendalaman makna maupun nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Meskipun demikian, terdapat komitmen dari guru dan kepala madrasah untuk terus mengembangkan proyek ini. Antusiasme peserta didik juga menjadi modal positif yang dapat dimanfaatkan jika program diberikan ruang waktu yang lebih luas serta strategi pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, implementasi P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ke depan masih memiliki peluang besar untuk ditingkatkan, khususnya dalam aspek pendalaman nilai budaya yang dikaitkan dengan ajaran agama, Pancasila, serta pembentukan karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mencintai budaya lokal

⁵¹Ramadhan Setiawan, Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru Kab.Sigi, Wawancara, di Ruang Kelas, 11 Juni 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”**, maka Peneliti menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru telah terlaksana dengan baik melalui berbagai kegiatan pelestarian kearifan lokal, khususnya tari Pamonte. Guru secara aktif mengenalkan budaya lokal dalam Proyek P5 sebagai bagian dari nilai kebhinekaan, yang ditindaklanjuti dengan pementasan tari Pamonte dalam berbagai acara sekolah, mencerminkan nilai gotong royong. Selain itu, guru juga berkomitmen mengaitkan kegiatan budaya dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil alamin, sehingga peserta didik tidak hanya belajar budaya, tetapi juga nilai religius dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran
2. Faktor pendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru adalah adanya komitmen kuat dari guru dan kepala madrasah dalam mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik, didukung dengan kerja sama

yang baik antar guru dan pimpinan sekolah, serta adanya pembelajaran budaya lokal yang dilakukan melalui kegiatan langsung seperti latihan dan pementasan tari Pamonte. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah penerapan yang masih sebatas pengenalan dasar dan belum mendalam, sehingga peserta didik baru sebatas mengetahui gerakan dasar tari tanpa memahami nilai dan makna filosofis di balik budaya tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Proyek ini membantu mengenal, memahami, dan mencintai budaya lokal sebagai bagian identitas bangsa, sekaligus melatih sikap kerja sama dan rasa percaya diri.

2. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan serta ruang khusus agar kegiatan pelestarian budaya lokal dapat terintegrasi lebih sistematis dalam kurikulum.

3. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan proyek ini sebagai alternatif pembelajaran yang menggabungkan nilai budaya, Pancasila, dan ajaran Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk studi lanjutan dalam pengembangan model pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. dkk. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 4, no. 6 (2022): 7079–7080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.6i4.3274>.
- Arief, H. *Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Darmiah, B. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 318.
- Deminse, Aprilia. "Starategi dan Praktik Terbaik." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2023): 112–125. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i2.3105>.
- El Hasbi, A. Z., Hasanah, M. & Suraijiah. "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1010.
- Gordon. *Desain dan Implementasi Proyek: Teori dan Praktik*. Bandung: Sinar Grafika, 2021.
- Halim. "Manfaat Penguatan Profil Pancasila untuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 45, no. 2 (2023): 123–135. <https://doi.org/10.1234/jpkk.2023.45678>.
- Hidayat, Rahmad dan Sumarto. *Konsep Diri Pancasila*. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020.
- Hidayat, Rezza. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Huberman, M., dan Saldana, J. *Analisis Data Model Interaktif Data*. Thousand Oaks: Sage, 2014.
- Iin Wahyuni, Sabar Narimo, dan Murfiah Dewi Wulandari. "Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 1327.

- Iskandar, I. "Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Nasional." *Jurnal Pendidikan dan Penembangan* 18, no. 1 (2022): 45–58. <https://doi.org/10.5678/jpp.2022.018>.
- Izzan, A. & Iqbal, M. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4." *Jurnal Masagi* 2, no. 1 (2023): 316.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Rencana Induk Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Mulyadi. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2015.
- Nasution, M. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015): 145–158. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2619>.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. JDIH Kemendikbud.
- Pratama Zulkarnaen, M. Alya, dan Ilyas. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) pada Kurikulum Merdeka di MIS Ziyadatul Iman Kota Jambi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 20–34.
- Resi Wulandari. *Peran Guru Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Rosidi, Ajip. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2014.
- Seligman. *Learning Optimism: How to Change Your Mind and Your Life*. New York: Vintage Books, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwanto, B. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Thalib, M. D. "Konsep Iman, Akal dan Wahyu dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2661>.

Usman, Ali, Ratna Sari, An Rini Mudayanti, dan Muhammad Dimas Nasihudin. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran." *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 1–12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru”, sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Data keadaan Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
3. Letak geografis Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
4. Mengamati keadaan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
5. Mengamati Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi fisik, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
3. Data Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.
4. Dokumentasi wawancara Bersama informan di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat

Biromaru

1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam melestarikan budaya lokal seperti tari Pamonte?
2. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan madrasah untuk mendorong pementasan tari Pamonte?
3. Apakah pementasan tari Pamonte sudah memiliki jadwal yang tetap di madrasah?
4. Bagaimana madrasah mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin?
5. Apa dampak pementasan budaya terhadap peserta didik di madrasah?
6. Bagaimana madrasah mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan budaya?
7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan budaya di madrasah?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan Proyek budaya lokal?
9. Bagaimana solusi madrasah mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan budaya?
10. Apa harapan madrasah terhadap keberlanjutan Proyek pelestarian budaya lokal?

B. Wawancara Guru Pengampu Proyek P5 di Madrasah Aliyah Swasta

Alkhairaat Biromaru

1. Bagaimana proses pelaksanaan latihan dan pementasan tari Pamonte?
2. Bagaimana cara Anda menanamkan nilai gotong royong dalam latihan tari Pamonte?
3. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tari Pamonte?
4. Apa strategi Anda dalam menghubungkan tari Pamonte dengan nilai Pancasila dan Islam?
5. Apa tantangan teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan budaya?
6. Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dalam latihan?
7. Apa manfaat kegiatan tari Pamonte dalam membentuk karakter peserta didik?
8. Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan budaya?
9. Bagaimana Anda memotivasi peserta didik yang belum percaya diri?
10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan kegiatan budaya di madrasah?

C. Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

1. Bagaimana pandangan Anda tentang pelestarian budaya lokal di lingkungan madrasah?
2. Bagaimana Anda menghubungkan pelestarian budaya lokal dengan nilai-nilai keislaman?
3. Apa pesan moral yang Anda sampaikan kepada peserta didik terkait tari Pamonte?
4. Bagaimana Anda menanamkan rasa cinta budaya lokal sebagai wujud keimanan?
5. Apa kendala yang Anda hadapi dalam menyisipkan nilai budaya pada pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Anda menilai dampak Proyek budaya terhadap karakter peserta didik?
7. Bagaimana Anda memotivasi peserta didik untuk mencintai budaya lokal?
8. Bagaimana peran guru dan kepala madrasah dalam menyukseskan Proyek budaya?
9. Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan budaya di PAI?
10. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan pelestarian budaya lokal?

D. Wawancara dengan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

1. Bagaimana perasaan Anda mengikuti latihan atau menonton pementasan tari Pamonte?
2. Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan tari Pamonte?
3. Apa tantangan yang Anda hadapi selama latihan?
4. Apa peran guru dalam membimbing Anda pada kegiatan tari Pamonte?
5. Apa nilai-nilai yang Anda pelajari dari kegiatan tari Pamonte?
6. Bagaimana Anda memandang hubungan antara budaya lokal dan ajaran Islam?
7. Apakah Anda ingin kembali terlibat dalam kegiatan budaya? Mengapa?
8. Seberapa penting menurut Anda kegiatan budaya diadakan secara rutin di madrasah?

TRANSKRIP WAWANCARA
(Kepala Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Tien Kurniati
1	Bagaimana kebijakan madrasah dalam melestarikan budaya lokal seperti tari Pamonte?	Kami berupaya untuk terus melestarikan budaya lokal, salah satunya dengan mendorong pementasan tari Pamonte pada acara penting di madrasah seperti Hari Santri dan Maulid Nabi. Kami ingin budaya ini tetap hidup di lingkungan sekolah.
2	Apa saja kegiatan yang telah dilakukan madrasah untuk mendorong pementasan tari Pamonte?	Madrasah sudah beberapa kali mengadakan pementasan tari Pamonte, baik pada perayaan Hari Santri maupun Maulid Nabi. Selain itu, kami juga memberi ruang latihan bagi peserta didik yang ingin terlibat.
3	Apakah pementasan tari Pamonte sudah memiliki jadwal yang tetap di madrasah?	Saat ini pementasan tari Pamonte belum memiliki jadwal tetap. Kami masih menyesuaikan dengan kesiapan peserta didik dan momen acara. Saya berharap ke depan bisa terjadwal secara rutin.
4	Bagaimana madrasah mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin?	Kami selalu mendorong guru untuk menanamkan pemahaman bahwa kegiatan budaya, seperti tari Pamonte, harus dikaitkan dengan nilai gotong royong, persatuan, dan saling membantu yang sesuai dengan Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin.
5	Apa dampak pementasan budaya terhadap peserta didik di madrasah?	Pementasan budaya membuat peserta didik lebih semangat, percaya diri, dan mulai mencintai budaya lokal. Mereka juga belajar kerja sama dan gotong royong dari kegiatan tersebut.
6	Bagaimana madrasah mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan budaya?	Kami memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat, memberikan waktu latihan, serta memberikan motivasi agar mereka bangga tampil membawa budaya lokal di depan umum.

No.	Pertanyaan	Jawaban Tien Kurniati
7	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan budaya di madrasah?	Komitmen guru, dukungan dari pimpinan madrasah, serta semangat peserta didik menjadi faktor utama yang mendukung kegiatan ini berjalan dengan baik.
8	Apa saja tantangan yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan Proyek budaya lokal?	Tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu. Jadwal madrasah yang padat membuat kegiatan budaya sulit diadakan secara rutin dan terprogram.
9	Bagaimana solusi madrasah mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan budaya?	Kami berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia, seperti jam kosong atau menjelang acara besar. Ke depan, kami ingin mengatur jadwal khusus agar kegiatan budaya bisa berjalan lebih terstruktur.
10	Apa harapan madrasah terhadap keberlanjutan Proyek pelestarian budaya lokal?	Saya berharap kegiatan seperti pementasan tari Pamonte bisa menjadi agenda rutin, sehingga peserta didik semakin mencintai dan melestarikan budaya lokal, serta menguatkan karakter mereka sesuai nilai Pancasila dan Islam.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Guru Pengampu P5 di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ade Iskak
1	Bagaimana proses pelaksanaan latihan dan pementasan tari Pamonte?	Kami biasanya memulai latihan beberapa minggu sebelum acara besar seperti Hari Santri atau Maulid Nabi. Latihan dilakukan secara bertahap dan intensif, menyesuaikan dengan waktu luang yang tersedia di sekolah.
2	Bagaimana cara Anda menanamkan nilai gotong royong dalam latihan tari Pamonte?	Saya selalu menekankan pentingnya kerja sama dan saling membantu antar peserta didik dalam setiap sesi latihan. Mereka belajar untuk memperbaiki gerakan bersama dan membimbing teman yang masih kesulitan.
3	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tari Pamonte?	Keterlibatan peserta didik cukup baik meskipun masih terbatas pada kelompok kecil. Namun, setiap tahun semakin banyak yang tertarik untuk ikut latihan dan tampil.
4	Apa strategi Anda dalam menghubungkan tari Pamonte dengan nilai Pancasila dan Islam?	Saya selalu menyampaikan bahwa tari Pamonte bukan hanya sekadar seni, tapi juga mengajarkan nilai persatuan, gotong royong, dan saling menghormati, yang merupakan bagian dari Pancasila dan sejalan dengan ajaran Islam rahmatan lil alamin.
5	Apa tantangan teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan budaya?	Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu dan kadang kurangnya fasilitas latihan yang memadai. Kami sering harus berbagi waktu dengan kegiatan akademik lainnya.
6	Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dalam latihan?	Saya mengatur latihan pada jam kosong dan memanfaatkan waktu istirahat. Selain itu, saya mendorong peserta didik untuk berlatih secara mandiri di rumah, termasuk dengan menonton video tari Pamonte.
7	Apa manfaat kegiatan tari Pamonte dalam membentuk karakter peserta didik?	Peserta didik belajar nilai kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Mereka juga menjadi lebih bangga terhadap budaya lokal dan termotivasi untuk tampil maksimal.

No.	Pertanyaan	Jawaban Ade Iskak
8	Bagaimana respons peserta didik terhadap kegiatan budaya?	Peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Mereka senang mengikuti latihan dan sering meminta latihan tambahan agar penampilan mereka semakin baik.
9	Bagaimana Anda memotivasi peserta didik yang belum percaya diri?	Saya memberikan dorongan dan mengajak mereka latihan secara bertahap. Saya juga sering memberikan contoh bahwa semua orang bisa jika mau mencoba, serta memberikan kesempatan untuk tampil meskipun dalam kelompok kecil.
10	Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan kegiatan budaya di madrasah?	Saya berharap kegiatan seperti tari Pamonte bisa menjadi program rutin yang terjadwal dengan baik. Selain itu, saya ingin semakin banyak peserta didik yang terlibat agar budaya lokal tetap lestari dan semakin dicintai oleh generasi muda.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ratni Hasra
1	Bagaimana pandangan Anda tentang pelestarian budaya lokal di lingkungan madrasah?	Saya memandang pelestarian budaya lokal sangat penting. Budaya lokal seperti tari Pamonte adalah bagian dari identitas kita yang harus dijaga dan dilestarikan, terutama oleh generasi muda di madrasah.
2	Bagaimana Anda menghubungkan pelestarian budaya lokal dengan nilai-nilai keislaman?	Saya selalu menekankan bahwa budaya lokal yang baik, seperti gotong royong dalam tari Pamonte, sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan tolong-menolong, persatuan, dan cinta tanah air. Budaya tidak bertentangan dengan agama selama isinya baik dan positif.
3	Apa pesan moral yang Anda sampaikan kepada peserta didik terkait tari Pamonte?	Saya selalu sampaikan bahwa dalam tari Pamonte, ada pelajaran kerja sama, kebersamaan, dan saling menghargai. Itu semua merupakan nilai yang juga diajarkan dalam Islam dan menjadi cerminan dari akhlak yang baik.
4	Bagaimana Anda menanamkan rasa cinta budaya lokal sebagai wujud keimanan?	Saya menyampaikan bahwa mencintai budaya sendiri adalah bagian dari rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kita identitas budaya yang kaya. Melestarikan budaya berarti menjaga amanah yang diwariskan oleh leluhur.
5	Apa kendala yang Anda hadapi dalam menyisipkan nilai budaya pada pembelajaran PAI?	Kendalanya adalah keterbatasan waktu. Materi PAI cukup padat, sehingga saya hanya bisa menyisipkan pesan-pesan budaya secara singkat dan tidak bisa terlalu mendalam dalam setiap pertemuan.
6	Bagaimana Anda menilai dampak Proyek budaya terhadap karakter peserta didik?	Saya melihat kegiatan budaya seperti tari Pamonte memberikan dampak positif. Peserta didik menjadi lebih menghargai budaya, lebih disiplin, lebih peduli, dan terbentuk rasa kerja sama yang kuat.
7	Bagaimana Anda memotivasi peserta didik	Saya selalu memberikan contoh bahwa budaya lokal itu indah dan bernilai. Saya juga memotivasi mereka dengan menunjukkan bahwa budaya lokal

No.	Pertanyaan	Jawaban Ratni Hasra
	untuk mencintai budaya lokal?	adalah sesuatu yang patut dibanggakan dan menjadi bagian dari jati diri mereka.
8	Bagaimana peran guru dan kepala madrasah dalam menyukseskan Proyek budaya?	Peran kami sangat penting, karena tanpa dukungan dan komitmen guru serta kepala madrasah, kegiatan ini tidak akan berjalan lancar. Kami harus bekerja sama, saling mendukung, dan aktif membimbing peserta didik.
9	Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan waktu dalam kegiatan budaya di PAI?	Saya memanfaatkan waktu yang ada seefektif mungkin, seperti menyisipkan pembahasan budaya dalam contoh-contoh materi. Saya juga memberikan arahan kepada peserta didik agar belajar dan menggali budaya secara mandiri di luar jam pelajaran.
10	Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan pelestarian budaya lokal?	Saya berharap kegiatan budaya seperti tari Pamonte bisa terus dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di madrasah, agar peserta didik selalu mencintai budaya sendiri dan mengamalkan nilai-nilai luhur di dalamnya.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Alysia Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat
Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Alysia
1	Bagaimana perasaan Anda mengikuti latihan atau menonton pementasan tari Pamonte?	Awalnya saya tidak percaya diri, tapi setelah latihan saya merasa senang dan bangga bisa ikut tampil di pementasan tari Pamonte.
2	Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan tari Pamonte?	Saya ingin belajar budaya daerah saya dan ingin tampil di depan banyak orang agar lebih percaya diri.
3	Apa tantangan yang Anda hadapi selama latihan?	Tantangannya adalah menghafal gerakan tarian dan menyesuaikan waktu latihan dengan kegiatan belajar lainnya.
4	Apa peran guru dalam membimbing Anda pada kegiatan tari Pamonte?	Guru saya selalu memberi semangat dan membimbing saya dalam menghafal gerakan serta menjelaskan makna tarian.
5	Apa nilai-nilai yang Anda pelajari dari kegiatan tari Pamonte?	Saya belajar tentang kerja sama, saling membantu, dan pentingnya mencintai budaya sendiri.
6	Bagaimana Anda memandang hubungan antara budaya lokal dan ajaran Islam?	Saya paham bahwa budaya lokal seperti tari Pamonte tidak bertentangan dengan Islam, justru mengajarkan kebersamaan dan gotong royong seperti yang diajarkan dalam agama.
7	Apakah Anda ingin kembali terlibat dalam kegiatan budaya? Mengapa?	Iya, saya ingin kembali ikut, karena saya merasa senang dan ingin terus melestarikan budaya lokal.
8	Seberapa penting menurut Anda kegiatan budaya diadakan secara rutin di madrasah?	Sangat penting, karena dengan kegiatan ini, siswa jadi lebih mengenal dan mencintai budaya sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Ramadhan Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat
Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ramadhan
1	Bagaimana perasaan Anda mengikuti latihan atau menonton pementasan tari Pamonte?	Saya senang bisa ikut latihan meskipun belum sempat tampil. Latihannya seru dan saya jadi kenal lebih dekat dengan budaya sendiri.
2	Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan tari Pamonte?	Saya ingin tahu lebih banyak tentang tari Pamonte dan ingin ikut melestarikan budaya lokal.
3	Apa tantangan yang Anda hadapi selama latihan?	Tantangannya adalah waktu latihan yang terbatas dan menyesuaikan dengan pelajaran yang padat.
4	Apa peran guru dalam membimbing Anda pada kegiatan tari Pamonte?	Guru saya membantu dalam latihan, memberikan motivasi, dan mengajarkan bahwa tari Pamonte mengandung nilai yang sejalan dengan agama.
5	Apa nilai-nilai yang Anda pelajari dari kegiatan tari Pamonte?	Saya belajar tentang kerja sama, disiplin, saling membantu, dan rasa tanggung jawab dalam latihan dan pementasan.
6	Bagaimana Anda memandang hubungan antara budaya lokal dan ajaran Islam?	Budaya lokal seperti tari Pamonte sangat sejalan dengan Islam karena mengajarkan kebersamaan, gotong royong, dan kebaikan.
7	Apakah Anda ingin kembali terlibat dalam kegiatan budaya? Mengapa?	Iya, saya ingin terlibat lagi, karena saya ingin budaya kita tetap hidup dan semakin banyak teman yang ikut.
8	Seberapa penting menurut Anda kegiatan budaya diadakan secara rutin di madrasah?	Penting sekali, supaya semua siswa bisa belajar dan terlibat, tidak hanya saat acara besar saja.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Zaskia Selaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat
Biromaru)

No.	Pertanyaan	Jawaban Zaskia
1	Bagaimana perasaan Anda mengikuti latihan atau menonton pementasan tari Pamonte?	Saya senang menonton pementasan tari Pamonte. Gerakan teman-teman yang tampil terlihat bagus dan kompak, saya jadi ingin ikut juga.
2	Apa motivasi Anda untuk terlibat dalam kegiatan tari Pamonte?	Saya ingin ikut tampil di acara berikutnya dan ingin mempelajari budaya lokal lebih dalam.
3	Apa tantangan yang Anda hadapi selama latihan?	Tantangannya adalah menghafal gerakan dengan benar dan menyesuaikan waktu latihan dengan pelajaran lain.
4	Apa peran guru dalam membimbing Anda pada kegiatan tari Pamonte?	Guru saya memberi semangat dan selalu mengingatkan bahwa kegiatan budaya ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan.
5	Apa nilai-nilai yang Anda pelajari dari kegiatan tari Pamonte?	Saya belajar tentang pentingnya kerja sama, gotong royong, dan rasa cinta terhadap budaya lokal.
6	Bagaimana Anda memandang hubungan antara budaya lokal dan ajaran Islam?	Saya percaya budaya lokal tidak bertentangan dengan Islam, bahkan budaya seperti tari Pamonte membawa kebaikan dan kebersamaan.
7	Apakah Anda ingin kembali terlibat dalam kegiatan budaya? Mengapa?	Iya, saya ingin ikut di kegiatan berikutnya karena saya ingin melestarikan budaya dan menambah pengalaman.
8	Seberapa penting menurut Anda kegiatan budaya diadakan secara rutin di madrasah?	Sangat penting, supaya semakin banyak siswa yang mengenal dan mencintai budaya sendiri, dan kegiatan budaya tidak hanya diadakan sesekali.

Modul Ajar Projek P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Tema Projek: Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Tari Pamonte

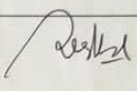
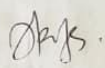
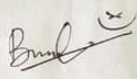
Komponen	Isi Modul
Identitas Modul	- Satuan Pendidikan : MAS Alkhairaat Biromaru - Jenjang : Madrasah Aliyah (MA) - Kelas/Semester : XI / Genap - Alokasi Waktu : 6 Minggu (12 JP) - Fase : E
A. Rasionalitas	Projek P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) bertujuan menanamkan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, moderasi beragama, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Melalui pembelajaran berbasis projek, peserta didik diajak mengenal, memahami, dan melestarikan kearifan lokal berupa Tari Pamonte, sebagai identitas budaya daerah Sigi Sulawesi Tengah.
B. Capaian Pembelajaran (CP)	1. Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial budaya. 2. Peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu mendemonstrasikan bentuk pelestarian budaya lokal melalui latihan dan pementasan Tari Pamonte.
C. Dimensi Profil Pelajar	Profil Pelajar Pancasila (P5): - Berkebinekaan Global - Bergotong Royong - Kreatif Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA): - Moderat dalam beragama - Toleran dan humanis - Peduli lingkungan dan budaya
D. Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti projek ini, peserta didik diharapkan dapat: 1. Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal pada Tari Pamonte. 2. Mengintegrasikan nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam kegiatan pelestarian budaya. 3. Mempraktikkan kerjasama melalui latihan dan pementasan Tari Pamonte. 4.

Komponen	Isi Modul
	Membuat karya refleksi berupa video/tulisan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.
E. Alur Kegiatan Proyek	Orientasi (Minggu 1): - Pengenalan proyek, tujuan, dan manfaat. - Diskusi nilai P5 dan PPRA. Eksplorasi (Minggu 2–3): - Mengundang seniman lokal untuk menjelaskan sejarah dan filosofi Tari Pamonte. - Peserta didik belajar gerakan dasar. Kreasi (Minggu 4–5): - Latihan kelompok. - Integrasi nilai moderasi beragama, gotong royong, dan keberagaman. Aksi (Minggu 6): - Pementasan Tari Pamonte. - Refleksi individu dan kelompok.
F. Sumber dan Media	- Narasumber: Guru Seni Budaya, tokoh adat/seniman lokal - Media: Video tari, pakaian tradisional, musik pengiring - Buku ajar P5 dan PPRA
G. Asesmen	1. Sikap: Kerjasama, toleransi, disiplin (observasi & jurnal guru). 2. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan tentang nilai budaya dan filosofi tari. 3. Keterampilan: Penampilan tari dan produk refleksi (video/tulisan).

CAPAIAN OPERASIONAL MADRASAH (KOM)

Aspek	Capaian	Indikator Keberhasilan
Spiritual & Sosial	- Menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan tradisi.- Menginternalisasi nilai <i>Rahmatan Lil Alamin</i> dalam interaksi sosial.	✓ Peserta didik menunjukkan sikap gotong royong, toleransi, dan kepedulian dalam kegiatan sehari-hari maupun proyek.
Pengetahuan	- Menjelaskan makna Tari Pamonte dalam konteks kearifan lokal.- Mengaitkan nilai Pancasila dan PPRA dengan budaya daerah.	✓ Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara Pancasila, PPRA, dan budaya lokal secara lisan maupun tulisan.
Keterampilan	- Mampu mempraktikkan Tari Pamonte.- Menghasilkan karya berupa pementasan/refleksi budaya.	✓ Peserta didik dapat menampilkan Tari Pamonte dengan baik.✓ Peserta didik menghasilkan karya refleksi budaya berupa tulisan/video.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	ORA-TIEN KURNIATI	Kepala Madrasah	
2.	ADE ISKAK	Guru PS	
3.	RATNI HASRA, S. Ag	Guru PAI	
4.	Alysia Mahia Sastrabilla	Siswa	
5.	RAMADHAN SETIAWAN	Siswa	
6.	Zarkia	Siswa	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Siti Rahma Hardiyanti
TTL : Bora, 05 Maret 1992
Jurusan : Tadris IPS
Alamat : Bora
Judul :

NIM : 21.1.20.0033
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 5
HP : 082296491900

☒ Judul I : *pelejar* Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Di SMPN 2 Banawa

☐ Judul II : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran IPS

☐ Judul III : Peran pendidikan politik dalam membentuk kritisitas warga negara

Palu, 26 Januari 2023
Mahasiswa,

Siti Rahma Hardiyanti
NIM. 21.1.20.0033

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Silahkan Mencari Referensi dan lanjutkan pembuat Proposal.

Pembimbing I : Rizka Fadiah Nur. S.pd. M.pd.

Pembimbing II : Rahmadiani. S.pd. M.pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Riska Elfira S.Pd., M.Pd.
NIP. 199005062019032011

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 471 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
2. Pembimbing I : Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
3. Pembimbing II : Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Siti Rahma Hardiyanti
- NIM : 21.1.20.0033
- Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Proposal : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAU UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI SMPN 02 BANAWA
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : April 2025
Dekan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 220 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara
1. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Siti Rahma Hardiyanti
- NIM : 21.1.20.0033
- Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SEBAGAU UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI SMPN 2 BANAWA
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Januari 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731231 200501 1 070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

NOMOR: 916 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Memperhatikan : surat permohonan saudara: **Siti Rahma Hardiyanti**, NIM **21.1.20.0033** mahasiswa Program Studi **Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang Ujian Tugas Akhir pada Program Strata Satu (S1) dengan Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MAS ALKHAIRAAT BIROMARU**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Tugas Akhir tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Dewan Penguji Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Dewan Penguji Tugas Akhir pada Ujian Tugas Akhir yang dimaksud;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu masa Jabatan 2023-2027.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN PENGUJI TUGAS AKHIR FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025 GENAP

Pertama : Penguji Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dengan susunan personalia dan jabatan masing-masing sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran Keputusan ini.

Kedua : Dewan Penguji tersebut bertugas :

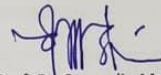
1. Meneliti segala persyaratan calon yang akan diuji sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melaporkan hasil pelaksanaan Ujian Tugas Akhir kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025.

- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Skripsi/Sarjana mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Sigi
Pada Tanggal: 11 Agustus 2025

Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

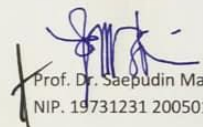
Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Nomor : 916 Tahun 2025
Tentang Penetapan Dewan Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiwa yang Diuji : Siti Rahma Hardiyanti
NIM : 21.1.20.0033
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL
PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL
DI MAS ALKHAIRAAT BIROMARU

No.	Nama Dewan Penguji	Jabatan
1.	Riska Elfira, M.Pd.	Ketua
2.	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	Penguji Utama I
3.	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	Penguji Utama II
4.	Rizka Fadliah Nur, M.Pd.	Pembimbing I/Penguji
5.	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II/Penguji

Sigi, 11 Agustus 2025

Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 317 /Un. 24/F.B.I/PP.00.9/ 08/2025 Sigi, 8 Agustus 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Riska Elfira, M.Pd.
2. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
3. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
4. Rizka Fadiah Nur, M.Pd.
5. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Rahma Hardiyanti
NIM : 21.1.20.0033
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
KEARIFAN LOKAL DI MAS ALKHAIRAAT BIROMARU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan
pada :

Hari/tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025
Jam : 10:00 S/d Selesai
Ruang Sidang : Ruang Sidang B
Tempat : Ruang B Ujian Skripsi Lantai III Gedung FTIK

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,


Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1015 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, 14 April 2025

Kepada Yth.

1. Rizka Fadliah Nur, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Rahmadiani, S.Pd., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Siti Rahma Hardiyanti
NIM : 21.1.20.0033
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
No. Handphone : 082296491900
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAU UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI SMPN 02 BANAWA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/B

Wassalam,



a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Riska Effira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama

: Siti Rahma Hardiyanti

NIM

: 21.1.20.0033

Jurusan

: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal Skripsi

: IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
SEBAGAU UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI SMPN 02
BANAWA

Tgl / Waktu Seminar

: Kamis, 17 April 2025/09.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	TIARA	211200006	TIPS		
2.	NELAM LESTARI	211200005	T. IPS		
3.	MUNIRA	211200016	T. IPS		
4.	MURSAN	211200022	T. IPS		
5.	RIZAL TP LAMALA	211200030	T. IPS		
6.	DIDDI	201200010	T. IPS		
7.	ABD. AZIS	21.2000020	T. IPS		
8.	Fera Fatmawati	211200010	T. IPS		
9.	Alfira Fitya	211200008	T. IPS		
10.	Putri Sulfitriani	211200001	T. IPS		
11.	SAPUTRA S. dora	211200036	T. IPS		
12.	MUAMAR SAPUTRA	201200012	T. IPS		

Sigi, 17 April 2025

Pembimbing I,

Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
NIP.198901262019032000

Pembimbing II,

Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199602042020122004

Penguji,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Riska Elira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

FOTO 3 X 4

NAMA	: SITI RAHMATA HARDIYANT
NIM	: 21.1.20.0033,
PROGRAM STUDI	: TEKNIK IPS

[illegible]

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : SITI RAHMIA HARDYANTI
NIM : 21.1.20.0033
PROGRAM STUDI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PEMBIMBING : I. RIKA FADULAH NUR, S.Pd. M.Pd.
II. RAHMADIANI, S.Pd. M.Pd.
ALAMAT : Desa Boda,
No. HP : 0812-9449-600

JUDUL SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL ALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
KEARIFAN LOKAL DI MAS ALKHAYRAT BAREMARU

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : SITI RAHMA HARAHYANTI
 NIM : 21.1.20.0033
 Program Studi : TADris IPS
 Judul : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUNTAHAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI
UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL

Pembimbing I : RIDKA FADIA NUR, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : RAHMADINNI, S.Pd., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	20 Juni / 2024		- Perbaiki Sampul - Perbaiki latar belakang - Perbaiki KTI Baca buku KTI lagi	
2.	4 Juli / 2024		- Footnote sesuai Kam Huringnya - Perbaiki Spasi cutur Paragraf 2.0	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	13 Juli / 2024		- Perbaiki typo - Perbaiki penulisan - Perbaiki kesatuan pustaka - Buat tabel - Penelitian terdahulu - Indikator dimensi diklasifikasi pustaka	
4.	19 Juli / 2024		- Footnote - Tambahkan kamus lagi - Tambahkan konsep - Perbaiki dan terjadinya Dimensi Profil Pelajar Pancasila	
5.	25 Juli / 2024		- Tambahkan Contoh Tema dan Teori di temo dalam Proyek Pengkaji Profil Pelajar Pancasila	
6.	5 Agustus / 2024		- Perbaiki penulisan daftar pustaka	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 17/12-24		- Baca Pedoman KTI - Perbaiki typo - Perbaiki bab 3 - Perbaiki CK & DP - Perbaiki ketukan awal masuk paragraf dari awal - akhir - Perbaiki cara penulisan CK dan DP lihat buku KTI bab V - Konsisten sebut diri peneliti - lengkapi CK yg buntung - Perbaiki bab 3	R
2.	Selasa, 25/3-25			R

• Baca Kurikulum werdeka dan PS

6

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Selasa 01/09/2023		- Baca buku literatur dan pelajari Fungsi werdeka dan PS - MoStale atayang ditambahkan - lirik @ Budaya Kearifan Lokal - Daftar isi Perbaiki - kerjakan teori di perbaiki - Transkrip waktu cara di tulis - abstrak urut abstrak ambigu - Harap implementasi di BAB 1 - keren sudek - ata di pambinaan	R
2				
3.	Jumat 11/09/2023			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 15 / 7 - 25		- Perbaiki teknik penulisan dari cover sampai dapus - Perbaiki abstrak - Perbaiki pendahuluan - latar belakang dan garis" besar - Perbaiki bagian pustaka bagian penelitian terdahulu - Perbaiki bab 3 sesuai apa yang kau lakukan, buat lagi penjelasan teoritis - Perbaiki bab 4 hasil penelitian. tambah data hasil observasi dan dokumentasi,	  

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 4/8 - 25		Silakan daftar ujian	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi : TAORIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : RIKA FADLIH NUR, M.Pd
 NIP : 19890126 2019 03 2 608
 Pangkat/Golongan : PENATA / IIC
 Jabatan Akademik : LEKTOR
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : RAHMADIANI, SPd, M.Pd.
 NIP : 19860104 202001 2 004
 Pangkat/Golongan : PEKAWA MUDA Tk.1 / II b
 Jabatan Akademik : ASISTEN AHLI
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : STI RAHMA HARAHATI
 NIM : 21.120.0033
 Program Studi : TAORIS IPS

Judul : IMPLEMENTASI PROYEK PENUNJANG PERILAKU PROBABIA DAN PERILAKU PEMERINTAH CUPANG DALAM MELAKSANAKAN KEBERKELAN
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munadasyah skripsi.

Pembimbing I

[Signature]

RIKA FADLIH NUR, M.Pd
 NIP. 19890126 2019032008

Palu, 14 Agustus 2025

Pembimbing II

[Signature]

RAHMADIANI, SPd, M.Pd.
 NIP. 19860104 2020012 004

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1735 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/06/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Juni 2025

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Rahma Hardiyanti
NIM : 21.1.20.0033
Tempat Tanggal Lahir : Bora, 05 Maret 1992
Semester : VIII
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Desa Bora
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MAS ALKHAIRAAT BIROMARU
No. HP : 082296491900

Dosen Pembimbing :
1. Ardila Abu, M.Pd
2. Rahmadiani, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. H. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH SWASTA ALKHAIRAAT BIROMARU**

Alamat : Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur No. 01 Mpanau
Sigi Biromaru - Sigi - Sulawesi Tengah (94364) Telp. (0451) 8203147
Email : alkhairaatbiromarumas@gmail.com – FB: MA Alkhairaat Biromaru

NPSN : 40209877

NIS : 310190

NSM : 131272100134

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO.009/UM-06/MA.ALKH/BRM/VII/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Tien Kurniati
Nip : 196901011997032011
Pangkat / Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa :

Nama : SITI RAHMA HARDIYANTI
NIM : 21.1.20.0033
Tempat Tanggal Lahir : Bora, 05 Maret 1992
Semester : VIII
Fakultas / Prog. Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Desa Bora
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR DAN PROFIL PELAJAR
RAHMATAN LILALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI
MAS ALKHAIRAAT BIROMARU

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di MA. Alkhairaat Biromaru pada tanggal 09 Juni 2025 s/d 31 Juli 2025. Dengan judul "IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MAS ALKHAIRAAT BIROMARU".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Biromaru, 31 Juli 2025
Kepala Madrasah

Dra. Tien Kurniati
Nip. 196901011997032011



DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi pada Saat Penyerahan Surat Izin Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru



Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Tien Kurniati Selaku Kepala MAS Alkhairaat Biromaru



Gambar 3. Wawancara Bersama Bapak Ade Ishak Selaku Guru Pengampu P5 di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru



Gambar 4. Wawancara Bersama Ratni Hasra Selaku Guru PAI di MAS Alkhairaat Biromaru



Gambar 5. Wawancara Bersama Peserta Didik di MAS Alkhairaat Biromaru



Gambar 6. Dokumentasi pada Saat Latihan Tari Pamonte di Madrasah Aliyah Swasta Alkhairaat Biromaru

BIOGRAFI PENELITI



A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Rahma Hardiyanti
NIM : 21.1.20.0033
Proram Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Bora, 05 Maret 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak : Ke 3
Alamat : Desa Bora

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Anwar Dg. Masiri (Almarhum)
Pendidikan : SMA/Sederajat
Agama : Islam
Pekerjaan : Pensiun Guru
Alamat : Desa Bora

2. Ibu

Nama : Aslina Hj. Djido (Almarhummah)
Pendidikan : SD/Sederajat
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Desa Bora

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN 1 BORA
- MTS ALKHAIRAAT BORA
- MAS ALKHAIRAAT KALUKUBULA

D. Latar Belakang Organisasi

- Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (HMPS-TIPS) Tahun 2023.
- Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (SEMA FTIK) Tahun 2024.
- Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat UIN Datokarama Palu periode 2024-2025